STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBERANIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA

Tesis

Oleh:
MULYADIN
NIM 15760009

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBERANIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
MULYADIN
NIM 15760009

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul **STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBERANIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA.**

Dewan Penguji;

Dr. H. Nur Ali M.Pd (Penguji Utama)
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd (Ketua)
NIP. 19711014 200312 1 001

Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag (Anggota)
NIP. 19571231 198603 1 028

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D (Anggota)
NIP. 19670928 200003 1 001

Mengetahui;
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MULYADIN

NIM : 15760009

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian: Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebernarnya dan tanpa paksaan dari siapapun..

Malang, 17 September 2017

Hormat saya



MULYADIN

NIM 15760009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

صحيح البخاري ٥٦٤٩: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Shahih Bukhari 5649: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do‟a penuh harap Kepada-Mu Ya Allah SWT. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada:

Ayah, Ibunda tercinta (H. Mustamin, S.Pd.I dan Hj. Nurmi) adik-adikku (Faturrahmah dan Abdul Arif) dan segenap keluarga besarku yang selalu sabar membimbing dan memberikan jutaan kasih sayangnya selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas dan memberi motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik.

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian do'a tiada jenuh teralir hingga yaumul akhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Mulyadin, 2017 *Strategi Guru dalam Pembentukan Keberanian dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.* Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (II) H. Aunur Rofiq. Lc.,M.Ag.,Ph.D

Kata Kunci : Strategi, Karakter, Kemandirian dan Keberanian.

Penelitian Ini dilatarbelakangi oleh karakter keberanian dan kemandirian merupakan keniscayaan bagi setiap manusia, ada fakta menarik di madrasah secara keseluruhan karakter keberanian dan kemandirian belum sepenuhnya di miliki oleh para siswa, lebih khususnya siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo, oleh sebab itu peran Kepala Madrasah dan guru sangat di perlukan untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian sisiwa di madrasah agar dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat mendorong pembentukan karakter keberanian dan kemandirian ini yang lebih masif dan terstruktur.

Penelitian bertujuan : *Pertama* Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Guru Madrasa Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa, *Kedua* Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, *Ketiga* Mendeskripsikan dan menganalisis Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan, wawancara, serta analisis dokumentasi. Serta teknik analisis datanya dengan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data Verivikasi dan Penegasan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi Guru Madrasah antara lain mengadakan lomba pidato antar kelas, lomba menghafal surat-surat pendek, lomba adzan, dan lomba memasak antar kelas. Strategi Guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima melalaui aktivitas rutin di madrasah antara lain, menyapu di dalam dan luar kelas di madrasah, membersihkan papan tulis sebelum pelajaran di mulai, dan ikut memasak agar bisa masak sendiri. Adapun Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima antara antara lain berani tampil menghafal juz amma depan kelas,berani berpidato didepan teman-teman dan guru, kemandirianya bisa masak sendiri di madrasah dan di rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Mulyadin, 2017. *The Strategy to Build the Confidence and Independence Characters of Students in Private Islamic Elementary School in Pesa Village Wawo Sub-district of Bima Regency*. Thesis. Magister Program of Islamic Elementary Schhool Teacher Science. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim Stage Islamic University, Malang. Adviors: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (II). H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Keywords : Srategy, Character, Independence, and Confidence.

This research is motivated by the character of courage and independence is a necessity for every human being, There is an interesting fact in the MI as a whole the character of courage and independence is not fully owned by the students, More especially students in Islamic Elementery School in Pesa Village District Wawo, Because the role of headmaster Principals and teachers is needed to establish the character of courage and self-reliance in the MI in order to be improved again so as to encourage the formation of this character of courage and independence is more massive and structured.

The purpose of this research were: The first describe and analyze the policies of Headmaster at MI Pesa Wawo in developing the character of courage and students' self-sufficiency, The second describe and analyze the process of character building courage andstudents'self-sufficiency, The third describe and analyze characteristic of courage character and student self-sufficiency.

This research conducted a qualitative approach with the technique of exposure informant finder descriptive. The data collection techniques in this research were participant observation, interview, and documentation analysis.Furthermore, the data analysis techniques were data collection, data reduction, display data verification and deep conclusions.

The results of this study concluded that the policy of the headmaster of MI Pesa wawo to encourage students' independence witch held competitions, namely, speech contest, memorize short surah in Quran, Adzan contest, and cooking contest in the school. The process of character formation of courage and independence in students through some daily activities such as, sweep In and out of the classroom, clean up the blackboard before the lesson begin, and learn to cook in order to make students can be able to cook for their self at the school and at their own home, and can be able to memorized Juz Amma in front of the their friends and the teachers.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

موليدين ٢٠١٦. استراتيجية تشكيل شخصية الشجاعة ةالاستقلال الذاتي لدي الطلبة في المدرسة الابتدائية الأهلية في قرية فيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما. رسالة المجستير. قسم معلمي المدرسة الابتدئية، كلية الدراسات العاليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المسشرف الأول: الدكتور الحاج محمد شعيب الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور الحاج عون الرفيق الماجستير.

الكلمة الرئيسية: استراتيجية و الشخصية و الاستقلال الذاتي والشجاعة.

كانت خلفية هذا البحث هي الطلبة في المدرسة الابتدائية الأهلية في قرية فيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما الذين مازالوا خلفين عندما يعطي لهم المعلم فرصة لحلّ التدريبات أمام المصل. وكذلك في الاعتماد الذاتي لديهم، حيث أنهم يلعبون في ساحة المدرسة عندما لم يأت المعلم. بالإضافة إلى صلاة الظهر جماعة التي أدت في المدرسة بشكل روتيني فإنها تحتاج إلى مراقبة المعلم حتي في الوضوء وقراءة القرآن. لذلك، فأن شخصية الشجاعة والاستقلال الذتي لديهم بحاحة ألى الترقية حتى يدعم تشكيل شخصية الشجاعة والاستقلال الذاتي في نظاق أوسع ومنظم.

ويهدف هذا البحث إلى (١) وصف وتحليل عملية تشكيل شخصية الشجاعة والاستقلال الذاتي لدى الطلبة في المدرسة الابتدائية الأهلية في قرية فيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما، (٢) وصف وتحليل استراتيجيات رئس المدرسة والمعلمين في المدرسة الابتدائية الأهلية في قرية فيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما في تطوير شخصية الشجاعة والاستقلال الذاتي لدي الطلبة، (٣) وصف وتحليل المعوقات التي تواجهها المدرسة الابتدائية الأهلية في قرية فيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما في تطوير سخصية الشجاعة والاستقلال الذاتي لدي الطلبة.

استخدم البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة وصفية. وأمّا طريقة جمع البيانات في هذا البحث فهي الملاحطة علي المشاركين، والمقابلة، وتحليل الوثائق. وطرلقة تحليل بيانات من خلال جمع البيانات، فرزها، عرضها والاستنتاج منها.

وتدل نتائج هذا البحث ألي مايلي: أن عملية تشكيل شخصية الشجاعة والاستقلال الذاتي لدي الطلبة في المدرسة اللبتدائية الأهلية في قرية فيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما تتم من خلال نشاطهم الروتيني داخل المدرسة، تعودهم علي القيام بأعمال إيجابية في المدرسة وعقد المسابقات. واستراتيجية رئس المدرسة والمعلمين فيها تتكون من القدوة، التعويد النظار والمدرسين في المدرسة الابتدائية قرية خاص منطقة بيسا من wawoبيما بين الآخرين بالقدو، التعود وتحفيزهم. من المعوقات التي تواجهها المدرسة الابتدائية الأهلية في قرية قيسا بمحافظة واو بمنطقة بيما في تطوير شخصية الشجاعة والاستقلال الذاتي هي عامل البنية التحتية في المدرسة، والقدرة المحمدة لدي أولياء أمورهم.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagaimana syarat yang harus dipenuhi dalam jenjang perkuliahan di pascasarjana khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun Tesis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen pembimbing I, atas bimbingan, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bapak H. Aunur Rofiq, Lc.,Ph.D. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
6. Ibu Suhada H. Mahmud, S.Pd SD Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua yang tercinta (Bapak H. Mustamin, S.Pd.I dan Ibu Hj. Nurmi) yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, serta senantiasa memberikan nasehat serta kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman angkatan 2015 program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khoirul jaza". Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT. Aamiin.

Malang, 17 April 2017

PENULIS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i

Lembar persetujuan Dewan Penguji.....ii

Pernyataan keaslian.....iii

Motto.....iv

Persembahan.....v

Abstrak.....vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi.....ix

Daftar Bagan.....xiv

Daftar Tabel.....xv

Daftar Lampiran.....xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....1

B. Fokus Penelitian.....5

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....5

E. Definisi Operasional 6

F. Orisinalitas Penelitian.....7

G. Sistematika Pembahasan.....12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Srategi Pembentukan Karakter.....14

1. Strategi.....14
2. Membangun Karakter.....17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengertian Karakter.....19
4. Karakter Esensial.....21
B. Peran Pendidikan Karakter.....23
C. Tutujan Pendidikan Karakter disekolah.....24
D. Guru dalam pendidikan Karakter di sekolah.....26
E. Desain Pendidikan Karakter di sekolah.....36
F. Karakter Keberanian.....38
G. Karakter Kemandirian.....41
H. Pembelajaran Tematik.....49
H. Kerangka Berfikir.....59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....60
1. Pendekatan Penelitian 60
2. Jenis Penelitian.....60
B. Kehadiran Peneliti.....61
C. Latar Penelitian.....62
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....62
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....64
F. Teknik Analisis Data 68
G. Pengecekan Keabsahan Data.....72
H. Tahap-tahap Penelitian.....73

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA..... 75
1.Gambaran Umum Lokasi Madrasah 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Visi dan Misi Madrasah.....76

3.Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi.....76

4. Jumlah Peserta Didik dan Jumlah Kelas.....78

5. Sarana dan Prasarana.....78

B.HASIL PENELITIAN.....79

1. Strategi Guru Madrasah dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa..... 80

2. Strategi Guru Pembelajaran Pembentukan karakter keberanian kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.....83

3. Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.....86

BAB V PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Madrasah dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa..... 90

2. Strategi GuruPembelajara dalam Pembentukan karakter keberanian kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo..... 94

3. Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.....97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....101

B. Implikasi 101

C. Saran.....102

DAFTAR PUSTAKA.....103

LAMPIRAN- LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

Bagan 1. Karakter Esensial dalam Islam..... 22

Bagan 2. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah.....25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....9

Tabel 1.2 Kerangka Berfikir……50

Tabel1.3 Dokumen data yang di perlukan……58

Tabel 1.4 Jabatan Guru……68

Tabel 1.5 Kelas dan Jumlah Siswa……69

Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana……70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Visi Misi Madrasah
2. Tata Tertib Sekolah
3. Tata Tertib Kelas
4. Instrumen wawancara untuk Kepala Madrasah
5. Instrumen wawancara untuk Guru-guru dan wali kelas
6. Pedoman Pengumpulan Data
7. Lembar observasi
8. Daftar nama-nama guru di Madrasah
9. Ringkasan hasil wawancara
10. Pemetaan kompetensi dasar
11. Pemetaan Kompetensi Inti,Kompetensi Dasar, Indikator dan Kriteria Ketuntasan Minimal.
12. Jadwal Pelajaran Madrasah
13. Kalender Akademik Madrasah
14. Srtuktur organisasi TPQ Madrasah
15. Struktur organisasi dan data kerja madrasah
16. Foto-foto penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan[1], maka pendidikan dilakukan guna mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan moral yang baik, hingga terbentuklah manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat, agama dan negaranya.

Proses pendidikan yang dilakukan, hendaknya memberi ruang bagi peserta didik untuk dapat secara aktif mengasah dan menumbuhkan potensi-potensinya sehingga timbul kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah, maka peserta didik mempunyai peluang untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang bersifat mandiri, rasional, aktif, sosial dan spiritual.

Proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, agar menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian. Salah

[1]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter diIndonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu karakter ideal yang dimiliki orang Indonesia dan patut diteladani adalah berani dan mandiri.

Karakter keberanian merupakan salah satu nilai yang penting ditanamkan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter bagus. Ketika memiliki keberanian, anak akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas yang ditekuninya dan menghasilan output yang bagus. Munculnya keberanian pada anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa dorongan dari lingkungan sekitar. Begitu juga dengan karakter kemandirian, mandiri di sini berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[2]Sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh pada pembentukan keberanian dan kemandirian anak. Mendorong keberanian dan kemandirian anak menjadi salah satu pendidikan yang ditanamkan terhadap para siswa di Sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.[3]

Kurangnya keberanian dan kemandirian pada diri seseorang akan mengakibatkan siswa tersebut memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, kurangnya kreativitas, malas, kurang percaya diri dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar dan memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam belajar, seperti: tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal-soal ujian. Hal ini dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki

[2]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), cet. II, hlm 75.
[3]http://www.koransolo.co/2014/09/27/pendidikan-di-sekolah-mengasah-keberanian-anak-58795 diakses 10 Desember 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan lanjutan.[4]Maka setiap lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan hal ini dan menyiapkan pembinaan yang tepat agar peserta didik memiliki keberanian serta kemandirian yang baik.

Banyaknya siswa yang saat ini yang kurang dalam hal kedisiplinan dan kreativitas menunjukkan kurang tepatnya pendidikan dan pembinaan keberanian dan kemandirian yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. maka, perlulah kita mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter keberanian dan kemandirian yang baik dan tepat guna diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah.

Karakter keberanian dan kemandirian peserta didik perlu ditanamkan melalui sistem pendidikan disekolah-sekolah, dengan adanya lembaga pendidikan disekolah justru menjadikan dunia pendidikan dengan ciri khas nilai keindonesiaannya, akan mampu menghadapi perkembangan zaman global dan menjadi basis kekuatan pendidikan dan ekonomi bangsa. Sejatinya sekolah di Indonesia memiliki potensi intelektual dan ekonomi yang sangat besar apabila digarap dengan serius.

Bagian dari pada pendidikan karakter dalam madrasah ibtidaiyah yakni merubah pola pikir peserta didik menjadi berani dan mandiri, sebab kondisi dan kehidupan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk dikenalkan dunia karakter pada mereka, karena dalam kehidupan mereka dituntut untuk hidup berani dan mandiri. Hal inilah yang menjadikan pola pikir pendidik berperan penting dalam menumbuhkan keberanian dan kemandirian peserta didik. Melalui

[4]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. III, hlm 189.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan dalam bentuk pembelajaran yang berani dan mandiri, praktek langsung di lapangan, melalui pembelajaran, berinteaksi sosial dan bertemu sesama manusia dengan tahapan pendidikan, observasi langsung, mentoring dan berkecimpung dengan masyarakat akan berpengaruh penting dalam keberhasilan mendidik kemandirian dan kemandirian peserta didik dalam belajar maupun berinterksi sosial di lingkugan Madrasah.

Karakter keberanian dan kemandirian merupakan keniscayaan bagi setiap manusia, ada fakta menarik di Madrasah secara keseluruhan karakter keberanian dan kemandirian belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa, lebih khususnya siswa yang berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, secara umum karakter berani dan madiri yang dimiliki oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupatan Bima sudah mulai muncul dan nampak ketika mereka diberi kesempatan oleh guru-guru untuk berani tampil namun belum maksimal, begitupun dari karakter kemandirianya para siswa dalam beberapa kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler perlu pengawasan dari guru seperti kegiatan sholat duhur berjamaah di madrasah. Oleh sebab itu peran kepala madrasah dan guru-guru sangat di perlukan untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa yang telah ada pada diri siswa tersebut agar dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat mendorong pembentukan karakter keberanian dan kemandirian yang lebih masif dan terstruktur. Oleh karena itu diperlukan pengkajian mengenai strategi dari pihak yang berkecimpung dalam lingkungan madrasah tersebut dalam pembentukan karakter khsusnya karakter keberanian dan kemadirian pada siswa di madrasah. Berdasarkan hal-hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Pembentukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter Keberanian dan Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa?
2. Bagaimana Strategi Guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Wawo Kabupaten Bima?
3. Bagaimanakah Karakteristik Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, diantaranya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Wawo Kabupaten Bima.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik Keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter keberanian dan kemandirian sehingga bisa di terapkan di Madrasah.

b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan perubahan pola pikir siswa di Madrasah dalam membangun karakter keberanian dan kemandirian dengan pembelajaran diterapkan.

2. Praktis

a. Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam khasanah keilmuan dan budaya intelektual.

b.Bagi Pendidik, bisa dijadikan sebagai pedoman dan acuan sebagai bekal menjalankan tugas, yakni proses penanaman karakter dalam diri peserta didik, sehingga mencapai hakikat tujuan pendidikan.

c. Bagi masyarakat pemerhati pendidikan, memberikan informasi dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter sebagai acuan dan bahan kajian dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggalnya.

E. Definisi Istilah

1. Strategi adalah sebagai rencana tindakan (rangkaian kegitan berupa pembinaan para siswa) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan.
2. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pembentukan artinya bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu.

3. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, ahlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, menandai bagaimana cara memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

4. Keberanian adalah merupakan sikap dan tindakan dimiliki individu secara mental atau kekuatan moral.

5. Kemandirian adalah perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha mandiri tidak bergantung pada orang lain.

6. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

7. Tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

8. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

9. Madrasah Ibtidaiyah(disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

10. Desa Pesa Kecamatan Wawo merupakan sebuah tempat/wilayah dimana Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo itu berada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Orisinalitas Penelitian

*Pertama,*Tesis Hery Nigroho, pada tahun 2012 tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengaanalisis implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di SMA negeri 3 semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, Tesis Sriyanto, pada tahun 2013 tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter Pada kegiatan pengembangan diri di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri. Penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan perencanakan pendidikan karakter,mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter, dan mendiskripsikan evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan pengembangan diri di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan, dengan obyek penelitian SD Muhammadiyah 1 Wonogiri.Penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif.

Ketiga, Tesis Tri Wibowo, pada tahun 2016 tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul, mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran IPA di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul, mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang profil karakter peserta didik di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat, Tesis Elga Yanuardianto, S.Pd.I pada Tahun 2015. Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah nasih ulwan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter anak menurut Thomas lickona dan Abdullah nashih ulwan serta komparasi pemikiran Thomas lickona dan pemikiran Abdullah nashih ulwan tentang pendidikan karakter anak.Dengan jenis penelitian library research yang bersifat deskriptif komparatif analitik.

*Kelima,*Tesis Kuswono, pada tahun 2012, judul pendidikan karakter di sekolah islam (studi kasus SMA Muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta) Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran pemahaman guru di SMA Muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta mengenai pendidikan karakter, mendapatkan gambaran mengenai sumber-sumber dalam penerapan pendidikan karakter di SMA muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta, mendeskripsikan dan menganalisis (persamaan, perbedaan dan kekhasan) penerapan nilai-nilai karakter di SMA muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta, memperoleh persamaan mengenai pengalaman (aktualisasi) pendidikan karakter di SMA muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta, menggambarkan persamaan, perbedaan, dan khasan mengenai penanaman karakter di SMA muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta.Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

*Keenam,*Tesis Muhammad Miftahul Arifin, pada tahun 2015, judul strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik (Studi Multi kasus di The naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul afkar sendang bayangkan Kediri). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul afkar sendang bayangkan, untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul afkar sendang bayangkan, dan untuk mengevaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul afkar sendang bayangkan. Dengan pendekatan penelitian kualitattif dan teknik paparan data Deskriptif.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinlitas Penelitian
1.	Hery Nigroho (2012)	1. Pendidikan karakter. 2. Penelitian Kualitatif.	1.Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan Agama. 2. Khusus pada siswa SMA.	Strategi guru dalam pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa melalui pembelajaran tematik di madadrasah Ibtidaiayah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
2.	Sriyanto. (2013)	1. Pendidikan Karakter. 2. Penelitian Kualitatif.	1. Pengelolaan pendidikan karkter 2.Pengembangan diri pada siswa.	
3	Tri Wibowo (2016)	1.Pendidikan Karakter 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif	1 .Implementasi pendidikan karakter 2. Lebih khusus ke pelajaran IPA.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

.				
4.	Elga Yanuardianto, S.Pd.I (2015)	1. Pendidikan karakter anak	1. Jenis penelitianya library research yang bersifat deskriptif komparatif analitik. 2. Konsep pendidikan karakter pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah nashih ulwan.	
4.	Kuswono 2012	1. Pendidikan karakter di sekolah Islam. 2. Jenis penelitian Deskriptif kualitatif.	1.Studi kasus pada dua sekolah. 2.Persamaan, perbedaan dan kekhasan) penerapan nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta.	
6.	Muhammad Miftahul Arifin 2015	1. Pendidikan karakter pada peserta didik. 2. Jenis penelitian kualitatif Pendekatan deskriptif.	1. Studi kasus di The naff Elementary school Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Bayangkan. 2. Prencanaan, pelaksaan dan evaluasi dari strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Bayangkan	

Paparan penelitian sebelumnya di atas membahas mengenai bagaimana karakter-karakter siswa di Madrasah, oleh karena itu fokus berdasarkan *mapping* awal penelitian yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah mengenai strategi Guru dalam pembentukan keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, namun karakter dalam hal ini yang berfokus pada strategi Guru dalam pembentukan keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Strategi guru pembelajaran dalam Pembentukan keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo dan karakteristik karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini berdasar *mapping* awal yang peneliti lakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang terdiri dari Konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang strategi guru dalam membangun karakter, pendidikan Karakter, peran pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter di sekolah, peran pendidikan karakter di sekolah, guru dalam pendidikan karakter di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah,desain pendidikan karakter di sekolah,karakter keberanian, karakter kemandirian, karakter kemandirian di sekolah dan pembelajaran tematik.

Bab *ketiga* Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, tekhnik pengumpulan data serta tekhnik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab *Keempat* Berisi tentang paparan data dan hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Jumlah guru dan tenaga Administrasi, jumlah peserta didik dan Jumlah Kelas, sarana dan prasarana, Strategi Guru dalam pembentukan karakter Keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Strategi guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, dan Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Bab *kelima* berisi tentang pembahasan yang terdiri dari Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa, Strategi Guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Wawo Kabupaten Bima, dan Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Bab *keenam* berisi tentang Penutup yang terdiri dari Kesimpulan,Implikasi dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembentukan Karakter

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenagkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas mapun kualitas.[5]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yamg didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampi tindakan.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaiantujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas

[5]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.[6]

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaraan digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategiyang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil mengunkan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak di maksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini.

[6]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm 126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang yang pira-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.[7]

Dalam pendidikan nilai, terdapat strategi yang dapat digunakan dalam implementasinya di antaranya: strategi dalam memperoleh nilai sebagaimana yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir dalam Chabib Thoha terdapat empat strategi diantaranya strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal.[8]

[7]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* hlm 131-133.
[8]Chabib Thoha, Kapita Slekta Pendidikan Islam (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996, hlm 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Membangun Karakter

a. Pengertian Membangun Karakter (*Character Building)*

Dari segi bahasa, membangun karakter (*Character building)* terdiri dari dua kata yakni Membangun (*to buid*) dan karakter (*character*).Adapun artinya "Membangun" bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu. Sedangkan "Karakter" adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.[9]

Sedangkan strategi dalam pembentukan sebuah karakter dalam hal ini sebagaiman dikemukakan oleh Maragustam terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulant dan berkesinambungan. Diantaranya adalah: Pembiasaan(*Habitusasi*) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik(*Moral Knowing*), pembelajaran hal-hal yang baik (*Moral Feeling and loving*), tindakan yang baik (*Moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modelling*) dan taubat.[10]

a. Strategi *moral knowing*

Strategi *moral knowing* merupakan strategi dalam memberikan pengetahuna yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai.Dalam perencanaan strategi moral knowing dengan memberikan alasan kepada siswa mengenai nilai-nilai. Dengan melalui

[9]http://duniabembi.blogspot.co.id/2013/05/membangun-karakter-character-building.html. diakses 20 Februari 2017.

[10]Muragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2014, hlm 264.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbagai metode seperti ceramah, teladan tidak langsung seperti menceritakan pengalaman-pengalaman tokoh masyarakat atau seorang kiai.

b. Strategi *moral modelling*

Strategi *moral modeling* sebagai strategi yang menjadikan guru sebagai sumber nilai yang bersifat hidden curriculum yang akan dijadikan referensi siswa. Adalam dalam implementasi pendidikan nilai yang meliputi tujuan pendidikan karakter, tentu tidak akan lepas dari strategi tersebut sebagai strategi yang memiliki pengaruh yang cukup besar bagi siswa. Dengan ini guru sebelum memerintakahkan siwanya maka guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswanya.

c. Strategi *moral feeling and loving*

Strategi *moral feeling and loving* merupakan satu dari beberapa strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perkembangan moralnya sehingga siswa melakukan sesuatu bukan lagi karena ada yang mempengaruhi, namun karena batapa pentingnya melaksanakan nilai-nilai kebaikan bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.Maka guru harus harus menyentuh hati siswa ketika memberikan pendidikan nilai sehingga siswa merasakan dampak dari nilai-nilai yang di ajarkan.

d. Strategi *habituasi* (Pembiasaan)

Strategi *habituasi* (Pembiasaan) merupakan sebuah strategi yang cukup efektif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menamkan pendidikan nilai pada siswa, karena dengan strategi ini siswa dituntun dengan perlahan-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti pembiasaan sikap disiplin berdo,a sebelum belajar, berpakaian rapid an lain sebagainya dengan melalui berbagai kegiatan yang sifatnya rutinitas seperti apel pagi, solawat dan mengaji sebelum memulai pelajaran di kelas.

e. Strategi *moral action*

Strategi *moral action* merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Dan tentu guru memberikan pengawasan terhadap tindakan-tindakan siswa.

Sedangkan Thomas Lickona menjelaskan pembentukan karakter terdapat tiga komponen karater yang harus dilakukan yakni, Pengetahuan moral (*moral knowing*), Perasaan moral(*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).[11]

3. Pengertian Pendidikan Karakter.

Dalam kehidupan sehai-hari kita mendengar istilah yang memiliki kemiripan makna dan saling digunakan secara bergantian. Contoh adalah kata akhlak, etika, moral dan karakter. Kata karakter dikonotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering di letakkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakter kuat atau karakte lemah.[12]

Ada beberapa terminologi yang memaknai karakter :

[11]Thomas Lickona, *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung:Nusa Media, 2013, hlm 96.
[12]Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter strategi & kebijakan pembelajaran* (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2012),hlm 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Samsuri menyatakan bahwa terminilogi "karakter" sedikitnya memuat dua hal: value (nilai-nilai)dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cermianan dari kepribadian secara utuh dari sesorang: mentalitas, sikap, dan perilaku.[13]

b. Dirjen dikti mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai khas-baik(tahu nilai keberanian mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berampak baik terhadap lingkungan) yang berpateri dalam diri dan terejawentahan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga serta oah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakher merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai kemampuan, kapasitas moral, ketegaran dalam mengahdapi kesulitan dan tantangan.[14]

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ikhwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa. Berikut adalah makna pendidikan karakter.

a. Syaiful Anam mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pngetahuan saja, melainkan lebih luas lagi yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh

[13]www.staff.uny.ac.id. Diakses tanggal 5 Desember 2016.
[14]www.kopertis8.org/.../pendidikan%20karakter diakses 5 Desember 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling penting yaitu 1. Afektif yang tercermin pada kwalitas keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intlektual untuk menggali dan mengembangkan serta menguasi ilmu pengetahuan dan tekhnologi. (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan tekhnis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.[15]

b. Dirjen DIKTI menyatakan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengebangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[16]

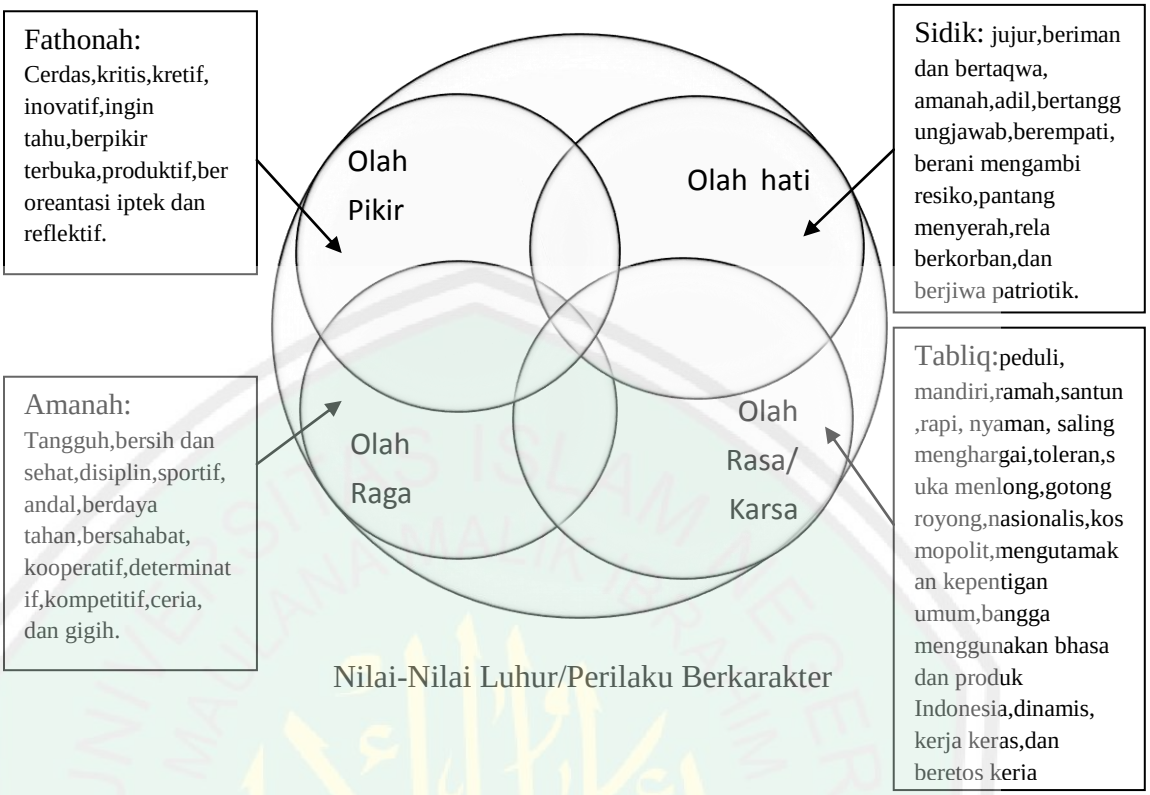
4. Karakter Esensial

Karakter esensial merupakan karakter utama dan pertama yang harus dimiliki setiap individu. Karakter esnsial yang dimiliki individu akan membawa implikasi posistif bagi terbangunya karakter yang lain.[17]

Karakter esensial dalam islam mengacu pada sifat Nabi Muhammad SAW. Yang meliputi sidik, amanah, fatanah, dan tabliq. Keempat karakter tersebut digunakan dalam bagan di bawah ini.

[15]www.slidershare.net/gusipung/pendidikan-karakter diakses 5 Desember 2016.
[16]www.kopertis8.org/.../pendidikan%20karakter. Diakses tanggal 5 Desember 2016.
[17]Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter strategi & kebijakan pembelajaran* (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Bagan 1. Karakter Esensial dalam Islam

Dalam karakter esensial ini diharapkan terbentuk insan profetik. Insan dengan watak profetik tidak memikirkan dirinya sendiri, tetapi berpikir bagaimana dapat memberikan sebanyak-banyaknya bagi lingkungan (altruistik).[18]

Menurut Al-Ghazali, berahlak mulia atau terpuji artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukanya dan mencintainya".[19]

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang tersebut untuk berbuat baik, diantaranya:

1. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.

[18]Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter*, hlm25.
[19]Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter(Konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan)* Jakarta: Kencana 2011, cet II, hlm 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mengharapkan pujian, karena takut mendapat cela.
3. Karena kebaikan dirinya (Dorongan hati nurani)
4. Mengharapkan pahala dan surge.
5. Mengharapkan pujian dan takut ajab Tuhan.
6. Mengharapkan keridhaan Allah Semata.[20]

Jika dicermati, sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan karakter.Pertama membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati nurani peserta didik akan mengalami perubahan dari semula bercorak egosentris menjadi altruis. Kedua memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sikap positif kedalam pribadi peserta didik.Seiring dengan itu, pendidikan budi pekerti juga bisa mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai buruk. Hasil yang diharapkan, ia akan mengalami proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi (Proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan/ keimanan yang mempribadi)[21]

B. Peran Pendidikan Karakter

Ajaran "bila karakter hilang, semuanya telah hilang" patut menjadi perhatian yang serius dalam praksis pendidikan. Pendidikan memang harus menganut progresivisme dan adaptif terhadap perkembagan zaman dan humanis dengan memberi individu beban beraktualisasi (free will), namun, progresif tanpa

[20]Zahruddin, *Pengantar Studi Ahlak* , Jakarta:Rajawali 2004, hlm 158-159.
[21]Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter,* hlm 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akantanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.[22]

Dengan demikian, peran pendidikan karakter dalam memberi pencerahan dalam konsep free will dengan menyeimbangkan konsep determinim dalam praksis pendidikan. Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus di pikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada, harus gentle. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.

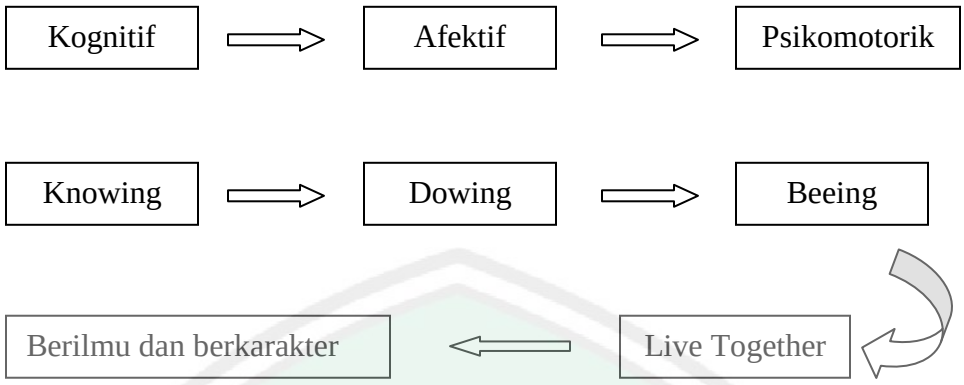
Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap attitude, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup di ukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri individu.

C.Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kwalitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

[22]Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter*, hlm 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Bagan 2. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Bagan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang di harapkan tidak tercerabut dari budaya asli indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan agama (religius).[23]

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembagkan dalam pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik di indonesia adalah mengabdi kepada tuhan yang menciptakanya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk yang lainya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.[24]

[23]Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter*, hlm 28.
[24]Darma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktek di Sekolah*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 20011), hlm 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makna dari indikator dunia afektif adalah suatu yang menggambarkan tentang aspek-aspek afeksi atau suatu yang mengidentifikasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan potensi dunia afeksi seseorang yang terdiri dari; emosi, feeling, cita-cita/cita rasa, kemauan, kecintaan, sikap, sistem nilai, dan keyakinan/beliefs sistem). Dari makna taksonomik domain afektif adalah salah satu ranah atau domain dalam taksonomik, yaitu domain afektif yang berisikan tahapan atau tingkatan (stages) dari dunia afektif seseorang, yang terdiri dari receving, responding, valuing, internalizing,personalizing.[25]

D. Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam kamus besar bahasa indonesia, guru disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar. Namun lebih dari itu. Guru tidak hanya seorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Dalam hal ini, selain mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, budaya dan moral.

Piet A. Sahertian mnyatakan bahwa dalam konsep pendidikan islam guru bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai akhirat. Oleh

[25]Hamid Darmadi, *Konsep Dasar Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementa* ,(Bandung:Alfebeta), 2009 hlm 130.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena itu, wajar seolah-olah guru memegang kunci keselamatan ruhani dalam masyarakat (Na'im,2009). Bahkan ada yang menyebutnya dengan istilah spiritual father atau bapak ruhaninya peserta didik. Dialah pelita zaman yang menerangi jalan hidup peserta didiknya. Dia juga yang menyirami keringnya jiwa peserta didik dengan embunkesejukan. Sebagai spiritual father guru berkewajiban memberikan santapan jiwa, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yan utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hati menjadi onjek yang sangat penting dalam soal pendidikan. Hatilah yang akan menentukan sikap seorang individu. Hati seseorang akan memutuskan apakah ia akan jujur atau berbohong, akan memberi atau meminta, akan bermalas-malasan atau berusaha. Di hatilah tempat diolahnya segala bentuk perasaan dan pikiran untuk menghasilkan suatu sikap.[26]

Menurut Sri Endang Susetiawati,dalam konteks siste pendidikan di sekolah, sekurang-kurangnya pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa hal.

Pertama, pendididkan karakter harus menempatkan kembali peran guru sebagai faktor yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Guru harus dikembalikan pada hakikatnya sebagai pendidik bukan sebagai pengajar semata yang hanya mentrasfer pengetahuan di ruang kelas. Sebagai pendidik, guru harus lebih berperan dalam mendidik dan mengembangan kepribadian siswa melalui interaksi yang intensif, baik selama diruang kelas maupun diluar kelas.

[26]Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter strateg* , hlm 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, Pengembaglian peran guru sebagai pendidik perlu diikuti oleh sebuah sistem pembelajaran yang sungguh-sungguh menempatkan sosok guru sebagai orang yang paling tahu tentang kondisi dan perkembagan anak didiknya, khususnya yang berkaitan dengan masalah kepribadian atau karakter siswa terse4but. Hal ini berarti masyarakat salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu penilaian (evaluasi) perlu dikembalikan sebagai hak mutlak guru yang menentukan.

Ketiga, sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter, perlu digalakkan kembali sebuah sistem evaluasi yang menitipberatkan penilaian aspek efektif, yang disana karakter tersebut berada. Sistem penilaian perlu mengedepankan sesuatu yang harusmenjangkau karakteristik seorang anak didik. Caranya adalah mengembangkan sistem evaluasi yang bersifat lisan atau wawancara langsung terhadap siswa, serta bentuk evaluasi yang berbentuk essay.Bentuk penilain essay dianggap jauh lebih mampu menjangkau penilaian aspek karakter seorang siswa. Serta, sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang positif, meliputi kejujuran, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, struktur logika, dan lain sebagainya.[27]

Menurut Nur Arifa D., Guru atau pendidik memeliki tanggungjawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukkan karakter siswa.

Tugas-tugas manusiawi itu merupakan trasformasi, identifikasi, dan pengertian diri sendiri.Ketiga tugas guru ituharus dilaksanakan secara bersama-sama

[27]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di sekolah*, (Cet VI, Jogjakarta:Diva Press, 2013), hlm 71-73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.Seorang guru tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga harus mampu katalisator, motivator, dan dinamisator pembangunan ditempat tinggalnya.[28]

Untuk lebih jelasnya, berikut urainnya mengenai beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter.

A. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru.Dalam pendidikan karakter, keteladanan membutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larang-larangannya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter.Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial; banyak slogan, kamuflase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.[29]

Keteladanan memang mudah dikatakan, tapi sulit untuk dilakukan.Sebab, keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang; mulai dari pegayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamatan, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. Dalam aras ini ,pendidikan mengalami krisis keteladanan. Inilah yang

[28]Labschoool-unj.sch.id, diakses 20 Desember 2016.
[29]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter*, hlm 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyebabkan degradasi pengetahuan dan dekadesnsi moral ,menjadi akut di negeri ini. Banyak guru yang sikap dan perilaku mereaka tidak bisa menjadi contoh bagi anak didik. Mereka kehilangan mentor yang bisa di-*gugu* dan ditiru. Akhirnya, mereka liat dalam mengekspresikan kebebasan.Di sinilah, krisis moral itu terjadi.Idola mereka adalah bintang-bintang yang suka memamerkan kecantikkan kelewat batas.Lebih jauh lagi, saat ini, justru banyak pelajar sudah menjadi wanita idaman pria karena pengaruh globalisasi budaya sesat dan menyesatkan.

Di sinilah, pentingnya seluruh guru di negara ini, merenungkan kembali peran dan fungsi utama mereka bagi pembangunan moral dan intelektual. Sudah waktunya meraka menjadi teladan utama dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi bangkitnya negeri ini dari keterpurukn moral.Kedekatan para guru dengan Tuhan dan kepedulian mereka terhadap sesama mutlat harus di tingktkan sebagai basis keteladanan yang hakiki, yang tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan meterial pragmatik**.**

B. Inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangunkan semnagt untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimilii untuk meraih prestadi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasidan kesuksesan yang luar biasa.

Secara otomatis, kesuksesan seseorang akan menginspirasi seseorang lainnya untuk meniru dan mengembangkannya. Di disinilah, dibutuhkan sosok-sosok inspirator untuk mngobarkan semangat berprestasi di seluruh penjuru negeri ini. Jika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua guru bisa menjadi sosok inspirator maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator. Mereka akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk meraih prestasi, membangun perbedaan, dan menjulangkan mimpi ke luar angkasa.[30]

Semua memang membutuhkan perjuangan, perngorbanan, dan mengabdian yang tulus untuk membangkitkan negeri ini dari sakit yang berkepanjangan, dan kemiskinan akut disegala aspek kehidupan. Jika semua elemen bangsa ink berpikir egois-priordial maka kebangkitan bangsa hanya tinggal fatamorgana yang jauh dari kenyataan. Di sinilah, agungnya nilai perjuangan bagi kebesaran bangsa ini di masa depan. Jangan rela jika bangsa ini dilecehkan dan diremehkan martabatnya secara terus-menerus dalam percaturan global di tengah kompetisi ketat yang tidak bisa dielakkan.[31]

C. Motivator

Setelah menjadi sosok inspirator, peran guru selanjtnya adalah motivator.Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik. Setiap anak adalah genius, yang mempunyai bakat spesifikdan berbeda dengan orang lain. Maka tugas guru adalah melahirkan potensi itu ke permukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin.salah satu upaya yang efektif adalah dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, misalnya sering mengadakan lomba, pesta seni, dan lain sebagainya.Semakin banyak praktik, semakin baik dalam upaya melahirkan dan mengembangkan potensi.

[30]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 76.
[31]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi* , hlm 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menghadirkan biografi tokoh dan memberikan semangat dengan kata-kata yang menggugah merupakan salah satu tips untuk memotivasi anak didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus banyak membaca biografi para tokoh sukses, serta menguasai kata-kata mutiara yang menggugah semangat belajar dan prestasi anak didik. Seseorang akan tergugah hatinya ketika membaca buku-buku motivasi; yang asalnya mals menjadi semangat, yang asalnya lemas menjadi kuat, yang asalanya menyerah terhadap keadaan menjadi proaktif mengubah nasib seperti yang dicita-citakan, yang asalnya takit menghadapi rintangan menjadi berani menjadi berani menghadapinya, yang asalnya pesimis menjadi optimis, yang asalnya patah semangat menjadi bangkit kembali,yang merasa tidak mungkin menjadi tidak mungkin, yang asalnya cemas menjadi harap, yang asalnya rendah diri menjadi percaya diri, yang asalnay tidak yakin menjadi yakin, yang asalnya hilang tekadnya menjadi tumbuh tekad yang kuat, yang asalnya mustahil diraih menjadi mungkin bahkan bisa diraih, yang aalnya kecil hati menjadi besar hati dan yang asalnya buntu menjadi ada solusi.

Sosok motivator yang dikenal dalam sejarah bangsa ini adalah Bung Karno. Ia sangat gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi ketika berhadapan dengan negara-negara maju. Ia tidak mau menjual harga dirinya dan kehormatan bangsa kepada negara lain, walaupun diiming-iming materi yang melimpah. Sebaliknya, ia aktif meningkatkan *bargaining position* bangsa kita di hadapan negara-negara maju. Upaya Bung Karno. *Go to bell* kepada amerika serikat buktinyata bahwa ia tidak pernah mau kompromi kepada kolonialisme dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuk apapun, baik dalam hal politik, ekonomi, informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya.[32]

D. Dinamisator

Peran guru selanjutnya setelah menjdi motivator adalah dinamisator. Artinya, Seorang guru tidak hanya membangkit kan semangat, tetapi juga lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks social, dinamisator lebih efektif menggunakan organisasi. Berjuang lewat organisasi lebih efekifdan optimal dari perjuangan individual. OSIS (organisasi siswa intra sekolah) dimanfaatkan untuk menarik gerbong ini secara massif daneskalatif. Seorang organisatoris, wakil kepala bidang kesiswaan memiliki posisi strategis untuk menggerakkan gerbong kemajuan para peserta didik.

Berikut adalah kriterial guru yang dinamisator:

1. Kaya gagasan dan pemikiran, serta mempunyai visi yang jauh kedepan.
2. Mempunyai kemampuan menejemen terstruktur, sistematis, fungsional, dan professional.
3. Mempunyai jaringan yang luas sehingga bias melangkah secara ekspansif dan eksploratif
4. Mempunyai kemampuan social dan humaniora yang bagus, sebab pendekatan persuasive-humanis-emosional lebih efektif dam memecahkan kebutuhan dari pada sekedar formalis-organisatoris-legalis.

[32]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 77-79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Mempunyai kreatifitas yang tinggi, khususnya dalam mencipta dan mencari solusi dari problem yang ada.
6. Mempunyai kematangan dalam berpolitik,antara fungsi stabilitator dan dinamisator; di satu sisi menjaga stabilitas(keseimbangan), namun di sisi lain harus menggerakkan progresi (kemajuan).
7. Harus mengedepankan kaderisasi dan generalisasi.[33]

Selainitu, menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergi santara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Sinegis ketiga kemampuan ini akan menciptakan *adversity quotion* (kemampuan pertahanan) yang membuatnya terus mendaki puncak prestasi setinggi-tingginya tanpa ada batas. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun sosial, yang bias diteruskan dan dikembangkan oleh kader-kader berikutnya.

E. Evaluator

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus sealalu mengevaluasi metode pendidikan karakter. Selain itu, ia harus mampu mengevaluasi sikap dan prilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan. Evaluasi adalah wahana meninjau kembali efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sebuah program. Evaluasi dilakukan secara internal melibatkan pihak-pihak terkait di dalamnya. Sedangkan evaluasi pihak eksternal menyertakan pihak-pihak luar yang berkepeningan. Evaluasi

[33]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 79-81.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dua dimensi ini akan menemukan objektivitas penilaian, sehingga ada masukan yang berharga bagi perbaikan dan pengembangan kedepan.[34]

Aspek evaluasi sering kali dilupakan sehingga inovasi dan kreasidari program yang dijalankan sangat sedikit. Padahal, inovasi dan kreasi biasanya lahir dari evaluasi yang dilakukan secara intensif, ekstensif, dan partisipatoris. Ini menjadi kerjaan rumah bagi guru untuk melakukan evaluasi secara elegan, jantan, dan terbuka sehingga dijumpai pemikiran, strategis, dan pelaksanaan program yang terbaik kedepan.

Dalam evaluasi, dibutuhkan suasana kekeluargaan yang menekankan kebersamaan, kekompakan, dan kemajuan. Sehingga, kritik dan masukan positif dan konstruktif sangat dibutuhkan. Jangan pernah berupaya merendahkan, melecehkan, menghina, dan menurunkan derajat seseorang. Sebab, hal itu berakibat kontra produktif dan membuat suasana tidak kondusif. Selain itu, kritik yang demikian juga bias menjadi benih konflik, balas dendam, dan konfrontasi yang merintangi kemajuan.[35]

Lima peran guru tersebut menjadi *strating point* dalam membumikan pendidikan karakter di negeri ini, negeri yang tengah mengalami degradasi dan dekadensi pengetahuan serta moral yang mengkhawatirkan masa depan bangsa. Maka, tidak ada pilihan bagi guru, kecuali terpanggil menginternalisasi pendidikan karakter tersebut sebagai teladan, inspiratory, motivator, dinamisator, danevaluasi demi masa depan bangsa.

[34]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 82.
[35]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 83.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melakukan lima peran tersebut menuntut guru untuk menjadi seorang psikologi yang piawai membaca karakter anak. Menurut Kak Seto, Ketua Komite Perlindungan Anak Indonesia, memahami psikologi anak sangatlah penting. Anak bukan orang tua. Ia memiliki keterbatasan-keterbatan. Ia juga memiliki dunia tersen diri yang khas dan harus dilihat dengan kacamata anak-anak. Untuk menghadapi anak-anak, dibutuhkan kesabaran, pengertian, dan toleransi yang mendalam. Mengharapkan mereka bisa mengerti sesuatu secara tepat, dengan membayangkan bahwa mereka adalah orang-orang seperti kita, tentu bukan merupakan sikap yang bijaksana.[36]

Guru memang diharapakan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak didik bisa cepat menemukan bakat terbesar. Kemudian mengasahnya secara tekun, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga tampak di permukaan dan membawa manfaat bagi banyak orang. Dengan demikian, pendidikan menjadi jembatan yang melejelitkan potensi individu, dan media yang memberikan karya terbaik kepada public tercinta.[37]

E. Desain Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter,pelaksanaan pendidikan karakter, dan evauasi pendidikan karakter. Bentuk manajemen pendidikan karakter adalah bagaimana mengelola kontrruksi nilai yang akan ditanamkan, cara pembelajaran, tenaga pendidik serta kependidikan, dan komponen-komponen lain yang berkaitan.[38]

[36]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 84.
[37]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 84.
[38]Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan*, hlm 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam cakupan internasional, pendidikan karakter termasuk dalam empat pilar pendidikan UNESCO, yakni learning to know learning to do, learning to be, dan learning to live together. Thomas lickona menyatakan dalam bukunya educating for character, " karakter yang baik meliputi pengetahuan yang baik,menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan".berdasarkan pengertian tersebut, sesungguhnya pendidikan karakter bukan sekedar pengajaran atau penataran tentang nilai-nilai karakter. Formula pendidikan karakter meliputi aspek pemahaman (Kognitif)tentang kebaikan, aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk berbuat baik, dan action (tindakan) berbuat baik (Psikomotorik).

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagaisebuah mata pelajaran. Studi J. Mark Halstead dan monica J. Taylor(2000) menunjukkan pembelajaran dan pengajaran nilai- nilai sebagai cara membentuk karakter terpuji telah dikembagkan di sekolah-sekolah di inggris. Peran sekolah yang menonjol terhadap pembentukan karakter berdasarkan nilai-nila tersebut menekankan pada dua hal (halstead dan taylor, 2000:169), *To build on and supplement the values children have already begun to develop by affering further exposure to a range of values that are current in socienty (such as equal oportunities and respect for diversity); and to help children to reflect on, make sense of and apply their own developing values."*[39]

Untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang di miliki agar anak berkembang sebagaimana nilai-nilai tersebut juga hidup dalam masyarakat, serta agar anak mampu merefleksikan, peka dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut,

[39]Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan* , hlm 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan karakter bukanlah pelajaran monolitik (berdiri sendiri). Keberadaanya masuk di dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter esensinya adalah meta nilai dari setiap mata pelajaran.Meta-nilai dalam sebuah mata pelajaran tidak akan mampu dikemukakan oleh guru jika guru pengampu mata pelajaran tidak memahami betul anatomi mata pelajaran yang diampunya.

F. Karakter Keberanian

1. Pengertian Karakter Keberanian

Keberanian adalah inti kwalitas menghargai orang lain. Keberanian menghasilkan tindakan tegas, insiatif dan keberanian. Keberanian dalam berperilaku seperti yang ditunjukkan perilaku pribadi , keberanian dapat digambarkan sebagai "menaklukan rasa takut demi menolong orang lain".

Keberanian adalah sebuah iman. Ketika kita mendengar, melihat dan berbicara dengan hati kita, maka apapun tindakan, pikiran dan ekspresi yang kita lakukan bukan keberanian lagi namanya.Ia sudah menjadi iman yang hidup.[40]

2. Keberanian dalam konsep.

Keberanian adalah kwalitas karakter yang dimiliki individu secara mental atau kekuatan moral, keberanian berasal dari bahasa latin "cor" yang berarti hati. Hati merupakan kiasan yang menunjukkan pada sumber dari seseorang keinginana dan emosinya. Keberanian adalah kekuatan yang datang dari dalam hati.[41]

Keberanian menumbuhkan penilaian yang terbaik. Tindakan berani tanpa penilaian yang baik adalah sesuatu yang sembrono atau membabi buta. Seorang

[40]Paul Findley, *Mereka Berani Bicara* (Bandung:Mizan,1995), hlm 87.
[41]John Garmo, *Pengembanagan karakter untuk anak* (Jakarta:kasaint blanc,2013), hlm 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemberani harus mengerti situasi dan tindakan yang tepat. Contohnya seorang anak kecil seharusnya tidak berlari kedalam gedung yang sedang terbakar untuk menyelamatkan adik laki-lakinya. Dengan penilaian yang baik, dia akan mengetahui keterbatasan kekuatan fisiknya danbahaya dari gedung yang terbakar, dan dia akan berteriak untuk mendapatkan bantuan atau secepatnya meminta orang dewasa untuk menyelamatkan adik bayinya itu.[42]

Keberanian menghasilkan antara lain:

1. Ketegasan. Keberanian seseorang membuatnya bisa menghasilkan keputusan ketika menghaadapi kesulitan atau situasi yang menakutkan, keberanian orang diuji saat dia dituntut untuk mengerti apa yang sedang terjadi dan memutuskan apa yang akan dilakukan. Para pemberani tegas pada keputusanya. Anak-anak menunjukan keberanian ketika mereka mencari pertolongan dan mengabaikan anak lain yang sedang melakukan penindasan secara fisik terhadap temanya.
2. Inisiatif. Orang menunjukkan keberanian dengan melalui tindakan. Setelah mengertiesensi akibat dari situasi, mereka membuat keputusan, dan kemudian mmbuat keputusan itu dilaksanakan. Meeka menaati apa yang telah mereka putuskan untuk dilakukan. Anak-anak menunjukkan keberanian ketika mereka berinisiatif untuk mendapatkan pertolongan dalam pekerjaan rumah yang sulit ketimbang berhenti ketika takut gagal.
3. Kegagahan, kegagahan muncul ketika orang memutuskan dan berinisiatif memimpikan tindakan berani. Secara tidak langsung, kegagahan

[42]John Garmo, *Pengembanagan karakter*, hlm 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan "semangat menyerang pada masalah atau pengajaran yang giat pada tujuan". Anak menunjukkan kegagahanya ketika tekun dalam uji coba tim atletik atau grup musiknya. Meski mereka dilanda ketakutan bahwa meraka mungkin tidak akan di pilih. Anak yang gagah tidak takut berteman dengan siswa baru atau ditindas. Kegagahan bermakna bertindak dengan rasa hormat kepada orang lain.[43]

2.Ciri-ciri umum dan khusus dari keberanian

Ciri-ciri umum keberanian **:**

a. Adanya tekad
b. Percaya diri
c. Konsistensi
d. Optimisme

Ciri-ciri khusus keberanian :

a. Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak

b. Mampu memotivasi orang lain

c. Selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar

d. Bertindak nyata

e. Semangat

f. Menciptakan kemajuan

[43]John Garmo, *Pengembanagan karakter*, hlm 116.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Siap menanggung resiko

h. Konsisten/istiqomah[44]

G. Karakter Kemandirian

1. Pengertian Karakter Kemandirian

Pada pembahasan sebelumnya, kata karakter dapat bermakna seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Sedang kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas[45] Mandiri (*independent*) juga bermakna mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upayasendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.[46] Mandiri di sini dapat dilihat dari ketidakterlibatan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat individual.

Maksudin mendefinisikan mandiri secara lebih luas, yaitu sikap hidup dan kepribadian merdeka yang dimiliki seseorang, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.[47] Secara sederhana, yang dimaksud dengan mandiri di sini adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas dan apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani

[44]http://indramunawar.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html diakses 25 Desember 2016.
[45]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 77.
[46]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep danModel* (cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 37.
[47]Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan yang dihadapi.

Desmita menjelaskan definisi kemandirian secara berbeda. Ia menerangkan, istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk dari kata keadaan.

Kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan kemandirian tidak lepas dari perkembangan diri itu sendiri, disebut dengan istilah *self* merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Dengan demikian, kemandirian atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Desmita menjelaskan definisi kemandirian secara berbeda. Ia menerangkan, istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk dari kata keadaan.

Kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan kemandirian tidak lepas dari perkembangan diri itu sendiri, disebut dengan istilah *self* merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Dengan demikian, kemandirian atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.[48]Pengertian ini menunjukkan bahwa kemandirian juga terkait kemampuan mengelola perasaan dan pikiran.

[48]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta*, hlm 185.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gabungan kata karakter dan kemandirian menghasilkan definisi baru tentang makna karakter kemandirian, yaitu suatu sifat atau nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang, yang mencerminkan suatu keadaan dimana orang tersebut dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.[49] Kemandirian yang utama adalah kita terlatih untuk bertindak sendiri.[50] Karena untuk *survive* dalam menjalani kehidupan, kita tidak dapat selalu bergantung pada orang lain, tetapi pada saat-saat tertentu kita harus bertindak sendiri.

Manusia yang diciptakan oleh sang kholiq keadaan yang sempurna, hendaknya memanfaatkan ini sebagai peluang besar untuk bisa beraksi, berkreasi, dan bergerak untuk belajar dan menguasai berbagai keterampilan sebagai bekal kemandirian yang bisa kita gunakan untuk menjawab tantangan dunia globalisasi. Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.[51] Maka, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter mandiri bila ia dapat mengatur dan melakukan suatu disertai dengan rasa tanggung jawab.

2. Bentuk-Bentuk Karakter Kemandirian

[49]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, hlm 78.
[50]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, hlm 83.
[51]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta*, hlm 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain,
2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain,
3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan
4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.[52]

Bentuk-bentuk kemandirian di atas menggambarkan bahwa kemandirian mencakup kondisi dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Pendidikan Karakter Kemandirian di Sekolah

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.[53]Pendidikan karakter disini juga

[52]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta*, hlm 186.
[53]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm 191.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berusaha mengajak peserta didik untuk menghayati nilai-nilai yang ditanamkan pada mereka.

Desmita menerangkan, beberapa upaya pengembangan kemandirian peserta didik yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, diantaranya:

a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.[54]

Upaya pengembangan kemandirian sebagaimana disebutkan di atas, mengisyaratkan bahwa setiap pendidik harus memiliki keterbukaan kepada peserta didik dan kedekatan dengan mereka.

Syamsul Kurniawan menyebutkan, untuk menjadi mandiri, peserta didik di lingkungan sekolah hendaknya "sesekali" dibiasakan belajar mandiri. Peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

[54]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm 190.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
2) Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
3) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
4) Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.[55]

Namun dalam implementasi otonomi di atas pendidik harus tetap membimbing dan mendampingi peserta didik, agar mereka tetap dalam batas-batas yang benar dalam pencapaian kompetensi yang hendak dicapai.

Membangun karakter mandiri pada peserta didik juga dapat dimulai dengan mengajarkan kemandirian dalam belajar.Hal ini supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Mohamad Mustari menjelaskan bahwa peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan[56]. Pendapat ini dapat digunakan sebagai indikator kemandirian peserta didik.

Tugas guru atau instruktur dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila

[55]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi danImplementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2010) hlm 143.
[56]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter,* hlm 78.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh peserta didik.

4.Ciri-ciri kemandirian

Ciri-ciri kemandirian mempunyai ciri khas tertentu yang telah digambarkan oleh pakar-pakar berikut ini :

a. Nasrudin dalam maulidiyah,2005) menyebutkan kemandirian itu ditandai dengan adanya peliku :
    1. Mengertjakan sendiri tugas-tugas rutinya, yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan dengan kehendak sendiri dan bukan karena orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain.
    2. Aktif dan bersemangat, yaitu ditujukan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi meskipun kegiatan yang dilakukan tekun merencanakan serta mewujudkan harapan-harapanya.
    3. Inisiatif, yaitu memiliki kemampuan berfikir dan bertidak secara kreatif.
    4. Bertanggung jawab, yaitu ditujukkan dengan dengan adanya disiplin dalam belajar melaksanakan tugas dengan baik dan penuh pertimbagan dalam betindak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Kontrol diri yang kuat., yaitu ditujukkan dengan adanya pengendalian tindakan mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhu lingkungan atas usaha sendiri.[57]

b. Mustafa (1982) menyebutkan ciri-ciri kemandirian yaitu :

1. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau akan datang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
2. Mampu mengendalikan diri, maksudnya untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradalptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jkalan hidup yang baik dan benar.
3. Bertanggung jawab, adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban baik itu belajar ataupun melaksanakan tugas-tugas rutin.
4. Kreatif dan inisiatif kemampuan berfikir vdan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
5. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbagan-pertimbagan, pendapat sendiri dalam pengambilan keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri serta

[57]Sastra unanti https://kelasceritasastraunanti.wordpress.com/2015/06/24/118/ di akses 16 Januari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian tersebut antara lain :

1. Individu yang berinisiatif dalam segala hal.
2. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan orang lain.
3. Memperoleh kepuasan dari pekerjaanya.
4. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.
5. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan innovati terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain,dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.[58]

H. PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di artikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[59]

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema

[58]Sastra unanti https://kelasceritasastraunanti.wordpress.com/2015/06/24/118/ di akses 16 Januari 2017.

[59] Drs, Daryanto, *pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013*, yogyakart,gava media, 2014 hlm 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning tobe), dan untuk hidup bersama (learning to live together)[60]

2. Keuntungan pembelajaran tematik:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema yang sama, pemahan terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
3. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi di sajikan dalam konteks tema yang jelas.

[60] Mamat S. B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2007), hlm. 4-5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajrai mata pelajaran lain.
5. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan dapat di persiapkan sekaligus.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan filosofis:

a. Progresivisme

Proses pembelajaran perlu di tekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

b. Konstruktivisme

Anak mengontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

c. Humanisme

Melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya,potensi,dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan Pisikologis:

a. Pisikologi perkembangan untuk menentukan tingkat keluasaan dan kedalaman isi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

b. Pisikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi/materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.[61]

[61] Drs, Daryanto, *pembelajaran...* hlm 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Arti dan manfaat pembelajaran tematik

a. Arti penting pembelajaran tematik:

1. Menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
2. Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan
3. Ciri khas pembelajaran tematik
   a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relavan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
   b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
   c. Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan.
   d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
   e. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa melalui kerjasama dan toleransi.[62]

b. Manfaat pembelajaran tematik

1. Karna menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karna adanya tumpang tindih materi.
2. Siswa mampu melihat sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran menjadi utuh sehinggah siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
4. Adanya pemandu antara mata pelajaran maka penguasaan siswa menjadi baik.

[62] Drs, Daryanto, *pembelajaran tematik terpadu*...hlm 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Karekteristik pembelajaran tematik

Sebagai model pembelajaran pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman angsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelasan
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuha siswa
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[63]

Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahaun antara lainanak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasanya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelompokkan objek, berminatterhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

- Cara Belajar Anak

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterprestasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkemnbangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkunggannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung

[63] Drs, daryanto, *pembelajaran tematik terpadu*...hlm 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat di pengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinyadan lingkungannya.kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak Sekolah Dasar berada pada tahapan operasi konkret. pada tentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

1. Mulai memandang dunia secara obyektif ,bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.
2. Mulai berfikir secara operasional
3. Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda benda.[64]

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Konkret

   Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat,didengar,dibaui,diraba,dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Integratif

[64] Drs, Daryanto, *pembelajaran tematik terpadu*...hlm 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahapan usia Sekolah Dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3. Hiearkis

Pada tahapan usia Sekolah Dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

- **Belajar dan Pembelajaran Bermakna**

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan,sikap,kebiasaan,dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak,anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.kegiatan pembelajran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lngkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual,artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.[65]

- **Arti penting pembelajaran tematik.**

[65] Drs, Daryanto, *pembelajaran tematik terpadu*...hlm 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

5. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik meliputi:

1. Untuk memudakan pemusatan pada satu tema tertentu
2. Untuk mempermudah sisiwa mempelajari ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompotensi dasar.
3. Mengajak siswa mengembangkan kompotensi dasar dengan pengalaman pribadi.
4. Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai aspek/topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu.[66]
4. Memberikan rasa manfaat yang tinggi bagi siswa karna penyajian materi dalam kontek tema yang jelas.

6. Implikasi Pembelajaran Tematik

a) Implikasi pembelajaran tematik bagi guru:

Guru harus kreatif baik dalam penyiapan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompotensi dari berbagai mata pelajaran dan

[66] Departemen Agama RI, *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam* (PAI), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaturkanya agar pelajaran menjadi lebih bermakna, menarik,menyenangkan dan utuh.[67]

b) Implikasi pembelajaran tematik bagi siswa:

Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaanya dimungkinkan untuk bekerja baik secar individual,pasangan atau kelompok kecil. Serta siswa juga dapat mengikuti pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya, melalui diskusi kelompok.

c) Implikasi terhadap sarana,prasarana,sumber belajar dan media:

1. Memerlukan sarana dan prasarana belajar
2. Memanfaatkan berbagi sumber belajar
3. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi
4. Masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini.

d) Implikasi terhadap peraturan ruang kelas:

a. Ruang ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
b. Susunan bangku peserta didik tidak selalu dikursi tetapi dapat di tikar
c. Susunan bangku dapat berubah sesuai pembelajaran
d. Kegiatan hendaklah bervariasi baik dalam kelas mauun diluar kelas
e. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya
f. Alat, sarana hendaklah dikelolah dengan baik sehingga memudakan pserta didik .

6. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Meliputi mata pelajaran yang ada di sekolah madrasah ibtihdaiyah (sekolah dasar) yaitu:

[67] Drs, daryanto, *pembelajaran tematik terpadu.... hlm 8*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pendidikan Agama Islam

b. Pendidikan Kewarganegaraan

c. Bahasa Indonesia

d. IPA, IPS

e. Kesenian dan Penjaskes

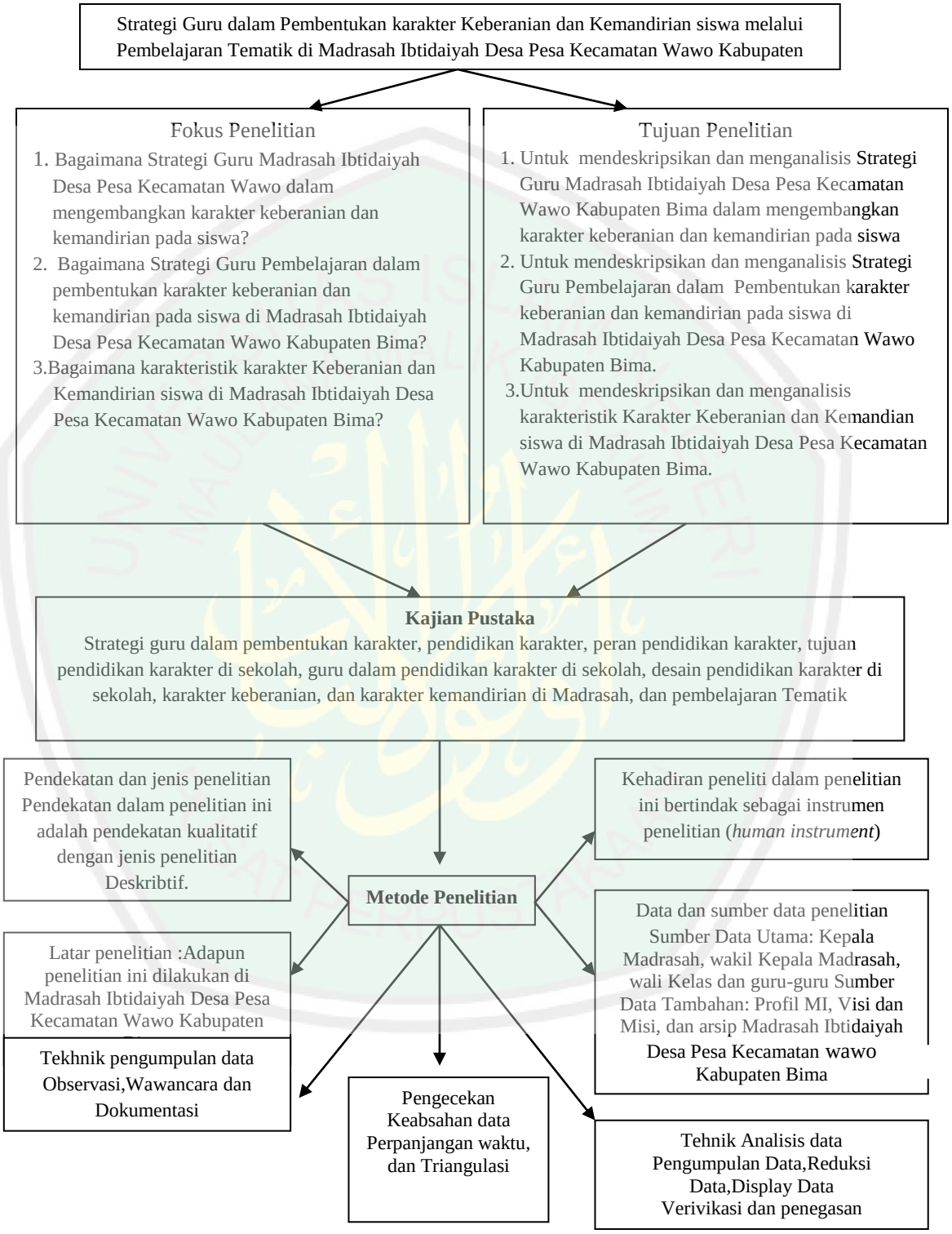
f. Matematik[68]

[68] Drs, daryanto, *pembelajaran tematik terpadu...hlm 10*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Kerangka Berfikir

Tabel. 1.3



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[69] Sementara Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[70]

Jadi penelitian ini dilakukan untuk menganalisa data dalam menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasikan data-data atau informasi tentang strategi guru dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah guna mengetahui terbentuknya karakter keberanian dan kemandirian pada siswa,strategi madrasah ibtidaiyah dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa serta kendala yang dihadapi oleh madrasah ibtidiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa, jenis penelitian adalah pelitian deskriptif kualitatif.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 8.
[70] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian, yakni peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dna kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan salin pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Penelitian sebaiknya menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama melakukan penelitian dilokasi adalah sebagai berikut :

1. Bertemu dan berbicara langsung dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah untuk meminta izin melakukan penelitian.
2. Bertemu dan berbicara langsung dengan Guru-guru untuk melakukan diskusi terkait dengan strategi Pembentukan karakter, strategi dalam mengembagkan karakter serta kendala yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
3. Melakukan kegiatan observasi lapangan terkait dengan karakter keberanian dan kemandirian yang dimiliki oleh para siswa.
4. Melakukan wawancara dengan sejumlah informan terkait dengan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Melakukan hubungan baik dan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar Madrasah, serta dengan warga Madrasah.

C. Latar Penelitian

Menurut Abrams latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan[71]. Latar dalam penelitian ini adalah tempat dimana akan dilaksanakan penggalian informasi penelitian yaitu: Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan yaitu: *Pertama*, letaknya yang mudah dijangkau oleh peneliti; *Kedua*: karena Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa ini memiliki berbagai prestasi yakni salah satunya juara 1 lomba bacaan sholat tingkat kabupaten, sekolah madrasah ibtidaiyah swasta pesa ini juga banyak sekali mengikuti lomba-lomba baik yang di adakan oleh dinas maupun di adakan oleh departemen agama dengan memperoleh prestasi-prestasi yang bagus.

D. Data dan Sumber Data Penelitaian

1. Data penelitian.

Data adalah keterangan yang benar dan nyata; data juga diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yg dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).[72] Data adalah kenyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang akan diteliti.[73] Jadi data dalam penelitian disini adalah segala informasi yang dapat diambil sebagai bahan untuk merumuskan hasil yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada madrasah tersebut.

---

[71]http://temukanpengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-latar.html. diakses 20 september 2016
[72]http://kbbi.web.id/ diaskes tanggal 18 Sepetember 2016.
[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut cara memperolehnya data dikelompokan menjadi dua yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.[74]

a. Data Primer

Sumber data adalah data yang langsung dari nara sumber yang dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara. Sumber data ini terdiri atas sumber data yang berupa manusia, meliputi orang-orang yang terlibat langsung dalam penerapan karakter keberanian dan kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo, literature-literatur dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung, dapat berupa dokumen, laporan, notulen rapat, program kerja, arsip-arsip yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

2. Sumber Data Penelitian.

Sumber data penelitian adalah sesuatu yang bisa dijadikan bahan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang sedang kita teliti baik berupa berkas-berkas atau file dan juga orang yang dimintai informasinya yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud

[74]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja : Grafindo, 1998), hlm 182.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.[75]

Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala Madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter berani dan mandiri di madrasah Ibtidaiyah. Jadi sumber atau subjek penelitian yang dapat digali informasinya antara lain:

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo yaitu ibu Suhada, S.Pd.SD
b. Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo antara lain Bapak Ikhsan S.Pd.I, Ibu Nurlailah, S.Pd.I, Ibu Fatimah, S.Pd.I, dan Ibu Siti Mudawamah.
c. Guru-guru yang berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo, antara lain, Ibu Feniyanti, S.Pd dan Bapak Rasyidin, S.Pd.I
d. Arsip-arsip Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo yang dapat dijadikan sebagai bahan pengumpulan informasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Sutrisno hadi yang dikutip sugiyono menyatakan bahwa Pengamatan (observasi) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses

[75] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 172.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengamatan dan ingatan.[76] Sementara Supardi memaparkan bahwa Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki".[77]

Emzir mengatakan Pengamatan (observasi) dapat juga didefinisikan sebagai "perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu".[78] Metode observasi (pengamatan) adalah suatu teknik peneletian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung atau tidak langsung tanpa ada unsur untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi.[79]melakukan pengamatan langsung (observasi) teradap situal lingkungan, tempat, dan kegiatan penerapan karakter keberanian dan kemandirian di madrasah. Peneliti mengamati secara indenpenden dan objektif, serta menganalisi apa saja yang terjadi dilapangan. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui segala bentuk proses kegiatan yang berhubungan dengan karakter siswa di madrasah tersebut. Observasi tentang kondisi lokasi, kondisi awal dalam melakukan penelitian, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah metode tanya jawab dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Moloeng mengatakan bahwa awancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.[80] Supardi memberikan definisi wawancara sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 145.
[77]Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm 88.
[78] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 37.
[79] S. Nasution, *metode research* (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm 169.
[80] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian,* hlm 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[81] Dalam buku yang lain Supardi juga menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).[82]melakukan wawancara (interview) dengan informan dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo selaku pemimpin dalam lembaga tersebut, beserta guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo, dan warga Madrasah yang dapat dipercaya. Untuk menetapkan informan pertama, peneliti akan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, seperti para pimpinan lembaga dan para guru. Selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur dengan informan lain, seperti warga madrasah yang lain yang dapat dipercaya. Untuk mengatasi terjadinya pembiasan informasi yang diragukan kesahihannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelumnya dan pencarian sumber informasi baru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya[83]

[81]Supardi, *Metodologi penelitian*, hlm 99.
[82] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jogjakarta: UII Press, 2005), hlm 121.
[83]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, hlm 274.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[84] Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibulitas yang tinggi menurut sugiono.[85]

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini dirasa tidak begitu sulit karena apa bila terjadi kekeliruan maka sumber yang kita jadikan rujukan dalam penelitian masih bisa kita buka kembali dan memudahklan kita merevisinya, beda dengan metode observasi dan wawancara yang datanya tidak permanen seperti data pada metode dokumentasi ini.metode dokumentasi. Data dari hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh oleh dokumentasi kegiatan yang pembelajaran, karakter siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, serta Selain dokumen tersebut, terdapat beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini, seperti catatan sejarah madrasah, sejarah berdiri dan berkembangnya madrasah, dan peraturan-peratuan tertulis tentang yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Tabel 1.3
Dokumentasi yang di perlukan

No	Jenis Dokumentasi
1	Data Siswa a. Jumlah ruangan, jumlah siswa dan model penempatan siswa dalam kelas b. Dokumen biodata siswa

[84]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 240.
[85]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 240.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	c. Laporan hasil evaluasi siswa per semester d. Laporan nilai siswa dari berbagai aspek seperti, apektif, kognitif, psikomotorik
2	Sarana prasarana a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Gedung dan ruangan yang ada c. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya d. Sarana pendidikan lainnya
3	Data ketenagaan a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Pesa Kecamatan Wawo c. Karyawan
4	Proses belajar mengajar a. Jadwal pelajaran b. Jadwal kurikuler dan ekstrakurikuler c. Tata Tertib Madrasah
5	Sejarah Sekolah a. Catatan sejarah dan perkembangan Madrasah b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo. c. Foto/rekaman kegiatan di Madrasah d. Struktur Organisasi Madrasah

F. Teknik Analisis Data

Menurut beberapa ahli yang dikutip dari Afid Burhanuddin analisis data dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.
2. Menurut Bogdan dan taylor, analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[86]

Moleong mengartikan Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[87]

Kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

[86] Afid Burhanuddin, "Analisis Data?", https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/ 24/analisis-data/, diakses tanggal 18 September 2016.
[87] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 248.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Proses pertama mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan karakter keberanian dan kemandirian siswa yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo tersebut, Proses selanjutnya adalah reduksi data yang diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperlukan. Terdapat beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap reduksi data-data ketika melakukan penelitian. Kegiatan tersebut difokuskan pada identifikasi beberapa data yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo, mulai dari bagian data yang terkecil namun memiliki hubungan dan makna yang dikaitkan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, menyusun ketegori sebagai upaya untuk memilah-milah satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan guna untuk mempermudah menganalisa data.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kompleks dikemudian hari dalam proses pengumpulan data dan penyajian data, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memudahkan hal itu seprti menggunkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan. Catatan-catatan tersebut dapat berupa poin-poin penting yang selanjutnya perlu melakukan penguraian kata-kata yang perlu dijelasan lebih rinci dan terfokus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan yang selanjutnya dan tidak kalah pentingnya dari kegiatan sebelumnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan semua data yang telah terkumpul dan dijadikak pada bagian-bagian tertentu agar memudahkan peneiti dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriftip.

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data yang triangulasi data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah sebagai pemegang kebijakan dalam Madrasah Ibtidiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo dengan Guru-guru, serta warga Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas)* dan keandalan (*realibilitas*). keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi.[88] Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara atau langkah sebagai berikut:

1. Perpanjang waktu.

Perpanjangan waktu penelitian ini dimungkinkan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mengotori data. Terdapat banyak manfaat darai proses ini, seperti menguji kembali ketidak benaran informasi yang didapatkan, menghilangkan keragu-raguan peneliti, dan lain sebagainya, sehingga pada tahap ini peneliti lebih bisa mengindikasikan hala-hal lain yang bisa membantu mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian

2. Triangulasi.

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moeloeng menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

[88] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian,* hlm 320-321.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[89]

Triangulasi sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dengan isi dokumen yang berkaitan. Teknik yang digunakan adalah Triangulasi yang artinya pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian perbandingan terhadap data itu. Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Maksud dari triangulasi disini adalah data wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain, seperti observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah:

a. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan, wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (observasi dan dokumen).
b. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan 3 tahapan, antara lain :

1. Tahap Persiapan
    a. Pengajuan judul kepada pihak jurusan
    b. Observasi pra-research di lokasi penelitian
    c. Pengajuan proposal kepada pihak kajur

[89] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian,* hlm 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Melakukan kegiatan pustaka terkait dengan judul penelitian
e. Menyusun dan menentukan metode penelitian
f. Mengamati, menganalisa, dan menilai keadaan di lapangan yang diteliti
g. Memilih dan memanfaatkan informan
h. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pengolahan data, adapun kegiatan tersebut meliputi :

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
b. Mengadakan observasi di lokasi penelitian yang bersifat non partisipasi
c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
d. Menggali data penunjang melalui dokumentasi dan pengumpulan serta penganalisaan terhadap dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3. Tahapan Penyelesaian

a. Menyusun dan menggali kerangka hasil penelitian.
b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi secara terjadwal dan teratur kepada dosen pembimbing.
c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
d. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir hasil penelitian kepada pihak yang bersangkutan dan yang mempunyai kepentingan terhadap penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa terletak di Desa Kambilo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat, di bangun dengan gorong royong swadaya oleh masyarakat pada tahun 1963 M dengan status tanah Milik Madrasah Ibtidaiyah sendiri.[90] Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima terletak di jalan Lintas Bima-Sape Desa Kambilo Kecamatan Wawo suatu tempat yang sangat strategis karena terletak di pinggir jalan lintas Propinsi sehingga mudah di jangkau, dulu Desa Kambilo dengan Desa Pesa Ini merupakan satu Desa Namanya Desa Pesa, seiring berjalanya waktu pendudukpun semakin bertambah sehingga pada tahun 2003 Desa Pesa ini Mekar menjadi dua Desa yaitu Desa Kambilo dan Desa Pesa, namun pada saat mekar Madrasah ini sudah lama di bangun dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, namun setelah mekar kedua Desa tersebut posisi/Letak Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Terletak di Desa Kambilo tanpa Merubah Nama dari lembaga tersebuh hingga sampai sekarang tetap menjadi nama Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima[91]. Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo memiliki luas tanah 6.300 M dengan batas utara rumah masyarakat, sebelah selatan jalan raya (jalan lintas Bima-Sape), sebelah timur rumah masyarakat dan sebelah

[90] Dokumentasi Madrasah dikutip tanggal 8 Maret 2017
[91] Wawancara Kepala Madrasah tanggal 15 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

barat Sekolah Dasar Negeri 1 Kambilo.[92]

2. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan sumber daya Manusia yang unggul dalam prestasi dengan berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi

1. Menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Memberikan bimbingan secara efektif terhadap siswa yang memiliki kemampuan dan semangat belajar tinggi.
4. Mnumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga Madrasah.
5. Meningkatkan profesionalisme guru untuk menunjang keberhasilan siswa secara optimal.
6. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi siswa.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana.
8. Melaksanakan pendidikan dengan managemen berbasis Madrasah yang transparansi.[93]

3. Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi

[92] Dokumentasi Madrasah dikutip tanggal 8 Maret 2017
[93] Dokumentasi Madrasah dikutip tanggal 8 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahun 2016/2017 jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima 26 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala Madrasah dan 1 orang penjaga Madrasah. Dari keseluruhan jumlah guru tersebut dengan guru status tetap/penagawai negeri sipil berjumlah 4 orang semuanya perempuan, perempuan 4 orang dan honor yayasan 12 orang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 9 orang, sukarela 10 orang, tidak ada yang laki-laki dan perempuan 9 orang, dan penjaga sekolah 1 orang laki-laki.

Ditinjau dari latar belakang pendidikannya guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima mayoritas Srata satu (S1) dangan jumlah 26 orang dan satu orang yang SPG. 24 orang sarjana (S1) dan penjaga madrasah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).[94]

Table 1.4

Jabatan Guru			
Negeri	**Honor yayasan**	**Sukarela**	**Jumlah**
4	18	4	26

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa.[95]

Dari jumlah keseluruhan guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima mayoritas guru Honor Yayasan yang semuanya sudah strata satu (S1), guru negeri dan sukarelapun yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini sudah bergelar akademik Strata Satu (S1) dengan status guru yang sudah Strata Satu di Madrarah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini mereka semua selalu

[94] Observasi di Madrasah tanggal 8 Maret 2017
[95] Dokumentasi Madrasah dikutip tanggal 10 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memantau perkembagan siswa-siswi nya dalam hal karakter para siswa dan siswinya.

4. Jumlah Peserta Didik dan Jumlah Kelas

Tercatat pada tahun 2016/2017 Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima memiliki jumlah siswa sebanyak 105 orang siswa dengan jumlah laki-laki 50 orang dan perempuan 55 orang dari jumlah keseluruhan ini terbagi dalam kelas 1 sampai VI. Kelas 1 berjumlah 15 orng dengan laki-laki 5 orang dan 10 perempuan, kelas II berjumlah 15 orang laki-laki 3 orang dan perempua 12 orang, kelas III berjumlah 19 orang laki-laki 9 orang, dan perempuan 10 orang, kelas IV berjumlah 16 orang laki-laki 10 orang dan perempuan 6 orang, Kelasa V berjumlah 17 orang laki-laki10 orang dan perempuan 7 orang dan kelas VI berjumlah 23 orang laki-laki 13 orang perempuan 10 orang terdiri dari 7 ruang belajar.

Table 1.5

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	10	15
II	3	12	15
III	9	10	19
IV	10	6	16
V	10	7	17
VI	13	10	23
Jumlah	50	55	105

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo[96].

Dari jumlah keseluruhan siswa dan siswi yang berada di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima lebih banyak yang siswi walaupun tidak terlalu jauh perbandingan jumlah siswa dengan jumlah siswinya.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima mempunyai sarana dan prasarana :

[96] Dokumentasi Madrasah Dikutip tanggal 10 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Gedung dan ruang belajar meliputi 7 ruang rombongan belajar (kelas), 1 ruang perpustakaan.

b. Ruang kantor di isi oleh ruang Kepala Madrasah dan guru-guru.

c. Ruang penunjang meliputi 1 Musholah, 2 kamar mandi atau toilet siswa.

d. 1 lapangan olaharaga dan 1 lapangan upacara. [97]

Table 1.6
Sarana dan Prasarana

No	Sarana			
	Nama barang	Banyaknya	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Meja siswa	10	2	-
2	Kursi siswa	16	-	-
3	Kursi tamu	2	1	-
4	Meja Murid	84	15	5
5	Bangku Murid	84	10	10
6	Lemari	7	3	-
7	Rak	4	-	-
8	Papan tulis	7	-	-
9	Papan Data	4	-	-
10	Papan Pengumuman	1	-	-
11	Papan Data kelas	6	-	-
12	Tape Recorder	1	-	-
13	Computer	1	-	-
14	Peng. Suara	1	-	-
15	Jam dinding	1	-	-
16	Meja Pimpong	1	-	-
17	TV.	1	-	-
18	Radio	-	-	-

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo[98]

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penlitian di madrasah ibtidaiyah Desa Pesa Kecaatan Wawo Kabupaten Bima, maka diperoleh data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Pengumpulan data-data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun poin-poin yang menjadi fokus penelitian adalah sebgai berikut :

[97] Observasi di Madrasah tanggal 10 Maret 2017
[98] Dokumentasi Madrasah di kutip Tanggal 11 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa.

Strategi merupakan cara yang dilkukan oleh pihak madrasah khususnya guru-guru yang berkecimpung di dalam ruang lingkup madrasah itu sendiri, dalam mengembangkan karakter-karakter yang di miliki oleh para peserta didik, strategi guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian baik yang telah ada pada diri siswa itu sendiri maupun potensi keberanian dan kemandirian yang belum tampak pada diri siswa. Melalui pembelajaran tematik guru dituntut untuk menguasai beberapa bidang studi/penguasaaan materi yang di ajakan kepada para peserta didik, dengan pembelajaan tematik ini siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang di pelajari.

Hasil observasi peneliti dari strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di atas tentang kegiatan rutin sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang dari madrasah yakni sholat duhur secara berjamaah, peneliti mengamati kegiatan tersebut memang rutin dilaksankan di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, bentuk dari keberanian siswa dari kegiatan rutin tersebut ketika waktu duhur siswa berani mengumandngkan adzan di Musholah Madrasah, dan kemandirian yang dilakukan siswa di madrasah tersebut, tanpa di perintah oleh guru para siswa langsung mengambil air wudhu untuk melaksankan sholat duhur. [99]

Hasil observasi peneliti ini menunjukkan kegiatan awal di madrasah ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo tidak langsung pelajaran,pada pendahuluan

[99] Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo taianggal 18 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di awali dengan berdo'a tetapi selain itu guru juga membaca Juz Amma (Juz 30 dalam Al-qu'an) 10-15 Menit sebelum memulai pelajaran, kegiatan rutin ini dilombakan setiap satu kali sebulan di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo, Kemandirian siswa dalam hal ini walaupun tidak di pandu oleh guru mereka tetap mengaji juz 30 itu walaupun hanya 2 sampai 5 surat secara bersama-sama dalam kelas.[100]

Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa di madrasah serta para guru di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima terlebih dahulu melakukan Strategi. Berikut ini pernyataan Ibu Suhada Selaku Kepala Madrasah terkait dengan strategi dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Beliau mengemukakan:

> Saya selaku Kepala Madrasah ini bertanggung jawab penuh terhadap seluruh perilaku dan aktivitas siswa di madrasah ini, serta salah satu bentuk tanggung jawab saya terhadap Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini saya mempunyai strategi antara lain bekerjasama dengan para guru-guru di Madrasah ini untuk mengadakan lomba-lomba yaitu, lomba pidato didepan kelas, lomba menghafal surat-surat pendek, dan lomba adzan, dan lomba memasak antar kelas.
> Kemudian stategi yang lain dari saya selaku Kepala Madrasah di sini yang tidak ada di Sekolah Dasar yang lain kami disini melakukan rutinitas yaitu sholat duhur secara berjamaah sebelum pulang dari Madrasah dengan begitu para siswa akan dibiasakan untuk berani dan mandiri dan dapat membiaskan diri di lingkungan masyrakat dan di rumah.[101]

Dari penyataan ibu Kepala Madrasah diatas tentang strategi yang dilakukan untuk mengembangkan karakter berani dan mandiri para siswa, temuan ini di kuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

---

[100] Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo tanggal 23 Maret 2017
[101] Wawancara Ibu Suhada Kepala Sekolah tanggal 6 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti berada di Madrasah Ibtidaiya Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan di madrasah ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini antara lain lomba membaca juz Amma antar kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas VI [102]

Ibu Nurhayatunnisah, S.Pd menuturkan strategi guru di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam Mengembangkan karakter berani dan mandiri terhadap siswa yakni;

> Tugas utama saya sebagai tenaga pendidik di Madrasah Ibtitadiyah ini mendidik, mengajar dan membimbing. Dalam hal keberanian dan kemandirian siswa saya memberikan contoh orang-orang yang berani dalam sejarah islam seperti pada kisah-kisah Nabi.[103]

Bapak Sulaiman juga menuturkan bahwa strategi yang digunakanya dalam membangun karakter keberanian dan kamandirian siswa di madrasah

> Kami di Madrasah Ibtidaiyah ini selalu mempersiapkan para murid kami untuk mengikuti berbagai lomba cerdas cermat yang di adakan oleh gugus, dikpora kecamatan dan Depag Kabupaten, kami mengajadakan les di Madrasah ini dengan seijin Ibu kepala Madrasah agar siswa ketika lomba itu berani menyampaikan pendapat dan berargumen di muka umum.[104]

Dari Observasi peneliti juga peneliti melihat bentuk prestasi yang di raih oleh para siswa madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima banyak mendapatkan piala lomba-lomba khususnya cerdas cermat. Dari puluhan piala yang di dapaykan oleh para siswa itu ada beberapa piala/atau penghargaan yang di dapat oleh siswa itu pada lomba tingkat kabupaten. Strategi yang dilakukan oleh guru ini cukup efektif dalam pembentukan karakter dalam hal ini yaitu karakter

[102] Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo tanggal 17 Maret 2017
[103] Wawancara Nurhayatunnisah Tanggal 14 September 2017
[104] Wawancara Bapak Sulaiman tanggal 10 September 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberaniannya.[105]

2. Strategi Guru Pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kaemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Peran guru pembelajaran dalam proses pembentukan karakter yang di miliki oleh para siswa sangat penting, peran ini harus di dukung oleh kemampuan para guru-guru yang berada di lingkungan madrasah Ibtidaiyah tersebut, melalui pembelajaran temaitik guru dapat memerikan pembelajaran yang bermakna pada siswa sehingga siswa diharapkan mampu memahami pembelajaran tersebut.

Hasil obesrvasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam strategi yang dilakukankan oleh guru yang berada di lingkungan madasah tersebut dalam pembentukan karakter berani dan mandiri pada diri siswa yakni melalui pembelajaran tematik, peneliti melihat dan mengamati proses yang di ajarkan oleh guru kepada para para peserta didik melalui pembelajaran tematik Materi Mata pelajaran IPA tentang bumi, alam ini di kaitkan dengan pelajaran agama islam, bahwa bumi in merupakn ciptaan tuha.[106]

Pada penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dengan mengadakan wawancara tentang strategi dari guru Pembelajaran dalam pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Berikut penuturan Bapak Fatimah S.Pd.I yang menjabat Sebagai wali kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yang beliau ajarakan:

[105] Observasi di Madrasah tanggal 10 September 2017
[106] Observsi di madrasah tanggal 8 september 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Dalam setiap kali proses pemebelajara Saya selalu merangsang para peserta didik untuk berani tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal, disamping itu di luar kelas juga saya merangsang/memotivasi mereka untuk berani tampil di depan umum, khususnya pada kegiatan lomba-lomba yang di adakan oleh Dinas dikpora Kecamatan Wawo dan umumnya pemerintah Kabupaten Bima.
> Mengaadasdakan acara perpisahan dengan kelas VI, pada acara tersebut para siswa yang kelas IV dan kelas V di berikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dan kesan selama selama berada di madrasah.
> Membiasakan para siswa untuk meyapu rungan belajar (Kelas), menata ruangan belajar agar bersih dan rapi oleh petugas komisaris setiap hari.
> Membiasakan para siswa untuk membersihkan papan tulis sebelum memulai pelajaran dan setelah pembejaran berlangsung agar bersih untuk kegiatan belajar mata pelajaran berikutnya.
> Membiasakan para siswa membersihkan dalam dan luar kelas di agar madrasah menjadi tempat yang nyaman untuk tempat menuntut ilmu, dan pembiasaan di sekolah ini akan di laksanakan di rumah para siswa.[107]

Dikuatkan oleh ungkapan wali kelas enam (VI) Bapak Ikhsan, S.Pd.I bahwa :

> Kami membiasakan para siswa dan siswi di MI Desa Pesa Ini tantang berbagai karakter dengan membiaskan kembali/secara rutin kegiatan-kegiatan posotif yang yang telah terlaksana disini seperti upacara bendera setiap pagi senin untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di hadapan teman-temanya bukan hanya kelas 6 yang bertugas, kelas empat dan lima pun ikut sebagai tim dalam pelaksanaan upacara tersebut.[108]

Selanjutnya Ibu Raodah Ilyas menuturkan bahwa proses pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, beliau menyatakan:

> Proses kami disini dalam hal pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa disini kami sebagai guru mengadakan lomba-lomba memasak antar kelas mulai dari kelas III sampai kelas IV, kami memberikan kesempatan kepada siswa kami untuk mencoba membuat menu-menu yang meraka tau ataupun pernah mereka makan.[109]

Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan yang di paparkan oleh kepala Madrasah dan Guru-guru di Madrarasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima untuk memupuk karakter-karakter para siswa-siswi di madrasah

[107] Wawancara Fatimah, S.Pd.I wali Kelas V di Kantor tanggal 4 September 2017.
[108] Wawancara Wali Kelas IV Ikhsan di depan kelas VI. Tanggal 7 September 2017
[109] Wawancara Raoda Ilyas wali kelas III di kelas tanggal 12 September 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut lelih khususnya dalam hal ini yaitu karakter keberanian dan kemandirian yang ada pada diri siswa dan siswi.

Bapak Rasyidin selaku guru olahraga di madrasah Ibtidaiyah menuturkan bahwa proses pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, beliau menyatakan:

> Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo memiliki kegaiatan rutinitas, dari kegiatan rutinitas ini dapat berupa kegiatan-kegiatan dalam lingkungan madrasah ini, lomba-lomba olahraga yang selalu saya adakan setiap akhir materi olahraga tersebut dan bentuk motivasi dari saya untuk anak-anak itu saya berikan hadiah berupa snack dan minuman setelah selesai lomba-lomba tersebut.[110]

Disamping itu ibu Fatimah selaku wali kelas V juga menuturkan bahwa proses pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini beliau menuturkan:

> Kami sebagai guru mengajar siswa dalam kelas ini dengan banyak melaksakan kegiatan secara berkelompok oleh siswa dipandu oleh kami sebagai guru mereka atau kadang-kadang wali kelas lebih khususnya agar anak didik kami berani tampil dihadapan teman-temanya dan di hadapan kami sebagai gurunya.
> Kami juga memberikan tugas-tugas yang ada di buku LKS, dan tugas tersebut di kerjakan secara mandiri oleh siswa, kami sebagai guru mencari tau diamana letak kesulitan yang di hadapi oleh siswa kami baik dalam hal membaca, menulis dan mengerjakan tugas yang kami berikan kepada mereka.[111]

Dari penyataan ibu Fatimah, S.Pd.I diatas bahwa proses yang dilakukan oleh guru kelas enam diatas temuan ini di kuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kebanyakan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam proses pembelajaran mereka menggunakan buku LKS dan buku paket sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan antara lain buku Aqidah

[110] Wawancara Bapak Rasyidin tanggal 7 September 2017
[111] Wawancara Ibu Fatimah tanggal 20 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ahklak, Fiqih, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam dan juga guru-gurunya memiliki buku-buku penunjang lain yakni buku-buku mata pelajaran seperti buku Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarga Negaraan dan lain-lain.[112]

3. Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Para siswa di madarasah ibtidaiyah pada umumnya memiliki karakter karakter-karakter yang berbeda-beda, dari karakter tersebut guru harus mampu memahami keadaan dan posisi mereka, melalui pembelajaran tematik ini guru akan lebih mengetahui kemampuan-kemampuan para siswanya, lewat kebernian dan kemandirian yang ditunukkan oleh para siswa dlm proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil obervasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten bima ini, tentang katrakteristik berani dan mandiri yang dimiliki oleh para siswa mereka berani mengangkat tangan untuk meminta kesempatan kepada guru pelajaran untuk menjawab soal yang di berikan di papan tulis, berani bergiliran masuk pimpin do'a setiap sebelum memulai pelajaran di kelas.[113]

Dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian yang dimiliki oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Kepala Madrasah Ibu Suhada menuturkan karaktertik karakter Keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten

[112] Observasi tanggal 8 September 2017
[113] Observasi tanggal 7 September 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bima antara lain:

> Para siswa di Madrasah ini dalam hal keberanian mereka berani tampil berpidato di depan kelas yang di nilai oleh bapak dan ibu gurunya. untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis, dan juga siswa di madrasah ini berani membaca di depan kelas.
> Kalau karakter kemandirianya para siswa di madrasah ibtidaiyah Desa pesa ini kegiatan proses belajar misalnya pelajaran muatan lokal mereka bisa menyiapkan semua kebutuhan untuk memasak dan masak bersama dengan kami sebagai gurunya.[114]

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut memang di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima para siswa di kelas IV dan lima yang peneliti sempat masuk dalam kelasnya ketika peneliti mencoba memberi soal untuk mereka kerjakan mereka berebut untuk mengisi soal yang diberikan oleh peneiti, disamping itu para siswa sangat antusia dalam mengerjakan soal-soal ataupun tugas yang di berikan oleh bapak dan ibu guru walau bapak dan ibu guru tidak mengawasinya.[115]

Ibu Fatimah, S.Pd.I menuturkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima antara lain:

> Mereka selalu berebutan menjawab soal ketika saya berikan sebelum memulai pelajaran itu, mereview kembali pelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya.[116]

Selanjutnya ibu Siti Mudawamah, S.Pd selaku wali kelas IV menuturkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima antara lain:

---

[114] Wawancara Ibu Suhada tanggal 6 Maret 2017
[115] Observasi di Sekolah tanggal 24 Maret 2017
[116] Wawancara Ibu Fatimah, S.Pd.I tanggal 29 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo ini sangat berani misalnya ada lomba-lomba baik di Madrasah ini, maupun di luar madrasah seperti di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten meraka sangat berebut untuk mengikuti lomba tersebut.
> Dalam hal karakter kemandiria siswa Madrasah ini, mereka mereka sangat bertanggung jawab terhadap kebersihan di madrasah ini pagi hari mereka membersihkan/ menyapu baik dalam kelas maupun di luar kelas mereka.[117]

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini, peneliti coba memberikan soal-soal untuk mereka jawab mereka berebut tuk menjawabnya dan dalam hal kemandiriannya peneliti melihat langsung antusias para siswa terhadap tugas/ piket yang telah diberikan kepada mereka tanpa diawasi ataupun di kontrol lagi oleh bapak dan ibu gurunya.

Ibu Nurfeniyanti menuturkan karakteristik keberanian dan Kemandirian siswa di Madrsasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini:

> Kami yang ngajar di Madrasah Ibtidaiyah ini, melihat anak-anak didik kami hampir semuanya memiliki sikap dan perilaku berani mereka disini berani ketika di suruh untuk menghadap guru-guru, dengan sopan dan santun, siswa yang ada disini selalu di motivasi masalah keberanian itu.
> Kalau masalah kemandirianya. Karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa kecamatan Wawo ini terlihat dan tampak sekali ketika masuk waktu sholat mereka mempersiapkan perlengkapan untuk ke Musholah di lingkungan madrasah. [118]

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima para siswa sangat antusias untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholah madrasah, dan ketika waktu duhur tiba salah satu dari

[117] Wawancara ibu Siti Mudawamah tanggal 13 Maret 2017
[118] Wawancara Ibu Feniyanti tanggal 21 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka mengumandangkan Adzan di Musholah tersebut, sedangkan yang lainya mengambil air wudhu di tempat yang telah di sediakan oleh guru di Madrasah.

Bapak Rasyidin juga menuturkan karakteristik Karakter Keberanian dan kemandirian siswa di madrsasah ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima antara lain:

> Lebih khusus di bidang olahraga siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo ini mereka berani mengambil resiko dihukum apabila mereka tidak taat terhadap mata pelajaran olah raga ini, lebih khususnya pada saat kegiatan olahraga berlangsung.
> Dalam karakter mandirinnya siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo meraka memakai kostum olahraga ketika jam olahraga dan mereka juga selalu mempersiapkan semua perlengkapan olahraga yang diperlukan.[119]

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut memang di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini karakteristik keberanian dan kemandirian siswanya sudah ada, dalam kegiatan olahgara para siswa di madrasah sangat disiplin mengikuti mata pelajaran olahraga tersebut.

[119] Wawancara Bapak Rasyidin di Madrasah tanggal 27 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang telah berhasil dihimpun dan di paparkan sesuai data yang di harapkan dalam rumusan penelitian pada bab sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil observasi, dokumentasi serta wawancara, dari kesemuanya akan di diskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data temuan dilapangan yang telah dihimpun oleh peneliti, di diskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, di kaitkan latar penelitian, intrument penelitian, dan beberapa unit analisis lain yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data-data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun teori dalam penelitian ini.

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada Bab ini, temuan-temuan pada Bab IV tersebut akan di bahas dan di analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris, adapun bagian-bagian yang akan di bahas pada bagian ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi:

A. Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengembangkan Karakter Keberanian dan Kemandirian pada Siswa.

Secara teoritis strategi dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima ini konsep keteladanan yang di berikan oleh kepala Madrasah, guru-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan membutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larang-larangannya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif. Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial; banyak slogan, kamuflase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.[120]

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima salah satu kebiajakan yang utama dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah adalah mngadakan lomba keagamaan yang rutinistas di madrasah yang harus di laksanakan oleh seluruh siswa dalam madrasah, serta salah satu bentuk pengaplikasian dari kegiatan-kegiatan lomba yang di keluarkan oleh kepala madrsasah salah satunya adalah konsep ketedaladan/contoh dari guru-guru di madrasah tersebut yang dapat di ikuti oleh para siswa sehingga bisa laksanakan secara rutin dan dapat menjadi kebiasaan bagi para siswa sehingga dapat menumbuhkan karakter keberanian dan kemandirian para siswa serta mengembangkan karakter yang telah ada pada diri siswa di madrasah tersebut.

[120] Jamal Ma'ruf Asmini, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini kususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama eksistensi atau keberadaan sebuah lembaga pendidikan.

Satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara continue, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan pisik peserta didik[121]

Berdasarkan hasil temuan lapangan dari observasi dan wawancara terhadap Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Strategi dari kepala madrasah ini sangat efektif dalam membangun karakter keberanian dan kemandirian para siswa, dari konsep keteladanpan dari kepala Madrasah, serta guru-guru yang berada dalam madrasah tersebut sehingga membentuk keberanian siswa diantaranya siswa Membaca dan menghafal juz amma sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh satu orang di depan kelas dan kegiatan ini dijadikan rutinitas oleh guru dan para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

[121] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pngetahuan saja, melainkan lebih luas lagi yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling penting yaitu 1. Afektif yang tercermin pada kwalitas keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intlektual untuk menggali dan mengembangkan serta menguasi ilmu pengetahuan dan tekhnologi. (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan tekhnis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.[122]

Merujuk pada teori di atas sejalan dengan pendapat informan dalam wawancara disamping dari aspek afektif dan psikomotorik dalam mengembangkan karakter para peserta didik, akan tetapi aspek kognitif sangat utama dalam mengembangkan karakter para siswa dengan demikian siswa berani membawa salam ketika pulang ke rumah maupun bertemu dengan masyarakat di lingkungan mereka tinggal.

Manfaat pembelajaran tematik

Dalam menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karna adanya tumpang tindih materi,Siswa mampu melihat sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,Pembelajaran menjadi utuh sehinggah siswa akan

[122] www.slidershare.net/gusipung/pendidikan-karakter diakses 5 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, Adanya pemandu antara mata pelajaran maka penguasaan siswa menjadi baik.

Dari manfaat ini para siswa di madrasah ibtidaiyah Desa pesa Kecamatan wawo para siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih maksimal lagi sehingga tujuan pembelajaran di madarasah akan tercapai.

B. Strategi Guru pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Keberanian dan Kemandirian pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Pendidikan di madrasah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melankan juga harus bisa membentuk karakter para siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah melaikan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak-tanduk siswa dan guru-guru di madrasah.

Guru atau pendidik memeliki tanggungjawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukkan karakter siswa. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan trasformasi, identifikasi, dan pengertian diri sendiri.Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.Seorang guru tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga harus mampu katalisator, motivator, dan dinamisator pembangunan ditempat tinggalnya[123]

[123] Labschoool-unj.sch.id, diakses 20 desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peran guru dalam hal motivator ini dapat di lihat dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik. Setiap anak adalah genius, yang mempunyai bakat spesifikdan berbeda dengan orang lain. Maka tugas guru adalah melahirkan potensi itu ke permukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan Amengembangkan potensi semaksimal mungkin.salah satu upaya yang efektif adalah dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, misalnya sering mengadakan lomba, pesta seni, dan lain sebagainya.Semakin banyak praktik, semakin baik dalam upaya melahirkan dan mengembangkan potensi.[124]

Merujuk dari keterangan teori tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa proses terbentuknya karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini peran utama seorang guru dalam memberikan motivasi kepada para siswa-siswi ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter keberanian dan kemandian yang dimiliki oleh para siswa di Madrasah tersebut, disamping itu di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima juga selalu mengadakan kegiatan-kegiatan baik di dalam lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah, seperti lomba-lomba yang dapat meningkatakan karakter keberanian dan kemandirian yang di miliki oleh para siswa.

Desmita menerangkan, beberapa upaya pengembangan kemandirian peserta didik yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, diantaranya:

a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.

[124] Jamal ma'ruf asmini, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, hlm 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
e. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.[125]

Berdasarkan wawancara dengan informan dan observasi di madrasah. Proses terbentuknya karakter khususnya kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo kabupaten bima guru-guru mendorong para siswa untuk berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas disamping itu guru juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang di berikan kepada siswa dan di kerjakan di papan tulis. Kegiatan ini dapat mengembagkan proses kemandirian yang ada pada diri siswa dan juga menumbuhkan rasa keberanian para siswa untuk tampil di depan teman-temannya.

Nasrudin dalam maulidiyah,(2005) menyebutkan kemandirian itu ditandai dengan adanya peliku :

1. Mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinya, yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan dengan kehendak sendiri dan bukan karena orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain.
2. Aktif dan bersemangat, yaitu ditujukan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi meskipun kegiatan yang dilakukan tekun merencanakan serta mewujudkan harapan-harapanya.

[125] Desmita, *Psikologi perkembangan*, hlm 190

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Inisiatif, yaitu memiliki kemampuan berfikir dan bertidak secara kreatif.
4. Bertanggung jawab, yaitu ditujukkan dengan dengan adanya disiplin dalam belajar melaksanakan tugas dengan baik dan penuh pertimbagan dalam betindak.
5. Kontrol diri yang kuat., yaitu ditujukkan dengan adanya pengendalian tindakan mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhu lingkungan atas usaha sendiri.[126]

Dari kelima ciri-ciri yang di paparkan oleh para ahli di atas, dari observasi peneliti di lapangan para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima mereka sangat antusias mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, disamping itu para siswa sangat aktif dan bersemangat mengerjakan tugas-tugas ataupun soal-soal yang di berikan oleh guru dalam kelas, tanpa mereka keluar masuk kelas walaupun tidak di awasi oleh guru yang telah memberikan soal tersebut mereka memiliki rasa tanggung jawa dalam mengerjakan tugas/soal yang di berikan oleh gurunya.

C. Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Untuk menghadapi anak-anak, dibutuhkan kesabaran, pengertian, dan toleransi yang mendalam. Mengharapkan mereka bisa mengerti sesuatu secara tepat, dengan membayangkan bahwa mereka adalah orang-orang seperti kita, tentu bukan merupakan sikap yang bijaksana.

[126] Sastra unanti https://kelasceritasastraunanti.wordpress.com/2015/06/24/118/ di akses 16 Januari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru memang diharapakan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak didik bisa cepat menemukan bakat terbesar. Kemudian mengasahnya secara tekun, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga tampak di permukaan dan membawa manfaat bagi banyak orang. Dengan demikian, pendidikan menjadi jembatan yang melejelitkan potensi individu, dan media yang memberikan karya terbaik kepada publik tercinta.[127]

Keberanian menumbuhkan penilaian yang terbaik. Tindakan berani tanpa penilaian yang baik adalah sesuatu yang sembrono atau membabi buta. Seorang pemberani harus mengerti situasi dan tindakan yang tepat.[128]

Ciri-ciri umum dan khusus dari keberanian Ciri-ciri umum keberanian antara lain : Adanya tekad, Percaya diri, Konsistensi, Optimisme Sedankan Ciri-ciri khusus keberanian :Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, Mampu memotivasi orang lain , Selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar, bertindak nyata, Semangat Menciptakan kemajuan, Siap menanggung resiko, Konsisten/istiqomah[129]

Dari ciri-ciri keberanian ini para siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima para siswa di madrasah ini menunjukkan karakter keberaniannya antar lain adanya tekad yang kuat dari mereka tercermin dari perilaku mereka baik ketika dalam proses lomba-lomba tersebut di adakan, maupun ketika kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah, disamping itu para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa kecamatan Wawo mereka mampunyai rasa percaya diri yang

[127]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi* hlm.84
[128] John Garmo,*Pengembanagan karakter* hlm.112
[129] http://indramunawar.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html diakses 25 desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi ketika di berikan kesempatan untuk tampil bepidato di depan kelas dan teman-teman, serta berani mengambil resiko ketika salah dalam memberikan jawaban ataupun pendapat mereka baik itu dihadapan guru-gurunya maupun dengan teman-temanya, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo sangat memanfaatkan kesempatan itu dan menunjukkan bahwa meraka bisa dengan rasa percaya dirinya.

Kemandirian sangat penting untuk pertumbuhan siswa, yang digunakan terutama untuk memotivasi siswa agar dapat menkemandirian kan diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik secara perorangan maupun kelompok, hal itu akan sangat bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi dan menyenangi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan bersumber dari sejumlah nilai, moral, dan norma, yang diyakini kebenarannya yang terwujud dalam hubungan-hubungan yang membangun interaksi antara manusia dengan tuhannya, sesama manusia, lingkungan hidupnya, bangsa dan negaranya, dan dengan dirinya sendiri.[130]

Guru mengajarkan kepada siswa melalui pemeblajaran tematik, dengan proses pembelajaran tematik ini Siswa yang mandiri adalah Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya.

[130] Thomas Lickona, *nilai di dalam keseharian praktek siswa* (Jakarta, Bintang Pustaka, 2001) h. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggui oleh orang tuanya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain. Para Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima siswanya memiliki kemandiran yang cukup, tentu berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih nampak, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning tobe), dan untuk hidup bersama (learning to live together)[131]

[131] Mamat S. B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2007), hlm. 4-5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa antara lain mengadakan lomba-lomba yaitu, lomba pidato didepan kelas, lomba menghafal surat-surat pendek, dan lomba adzan, dan lomba memasak antar kelas.
2. Strategi Guru pembelajaran dalam Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten bima melalaui aktivitas membiasakan di madrasah antara lain, menyapu di dalam dan luar kelas di madrasah, membersihkan papan tulis sebelum pelajaran di mulai, dan ikut memasak agar bisa masak sendiri.
3. Karakteristik Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima antara lain berani tampil menghafal juz amma depan kelas,berani berpidato didepan teman-teman dan guru, kemandirianya bisa masak sendiri di madrasah dan di rumah.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini akan memberikan tawaran baru konsep pengembangan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibtidaiyah, serta Kebijakan untuk mengoptimalkan penerapanya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter keberanian dan kemandirian. Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa keberanian dan kemandirian siswa dalam setiap proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi dari sang guru, lingkungan madrasah dan dan pembiasaan terhadap hal-hal positif, sehingga para siswa dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrsasah, maupun di keluarga dan masyarakat.

Dari hasil penelitian tentang Strategi Madrasah Ibidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa ini akan memberikan pengaruh positif kepada kepala Madrasah, dan guru-guru di tingkat madrasah dalam proses pendampingan terhadap pengembangan bakat, minat dan potensi para siswa serta proses belajar siswa. Motivasi yang baik dari kepala madrasah dan guru- guru dapat menjadikan para siswa yang tangguh di masa mendatang. Para pendidik sudah sepatutnya memperlakukan sebagai individu yang merdeka, yang memiliki potensi untuk berkembang dan di aktualisasikan. Menjadi kurang tepat jika pendidikan menjadikan madrasah sebagai sarana transfer pengetahuan saja akan tetapi sebagai tempat pembentukan karakter atau nilai-nilai kehidupan.

C. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Kepala Madrasah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orinetasi madrasah, agar tidak semata menjadikan siswa unggul secara kognitif. Dengan bukti prestasi pada kejuaraan atau perlombaan, melainkan lebih pada upaya mempersiapkan siswa menjadi individu yang tangguh menghadapi masalah yang di temui di depanya, memiliki akhlak yang baik di lingkungan masyarakat, serta memiliki kepedulian sosial. Dan mengadakan kerjasama dengan dengan semua Pihak yang berada di Madrasah diantaranya guru-guru,wali Murid dan komite Madrasah agar karakter para siswa bisa berkembang lebih baik lagi.
2. Bagi guru: pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wahana yang kontruktif bagi peningkatan pendidikan di madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya menumpukkan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya, sehingga menjadikan siswa lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan hidup sebagai tempat sebagai makhluk hidup ciptaan tuhan.
3. Para orang tua dan siswa hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu siswa untuk menemukan potensi siswa, untuk di kembangkan dan diaktualisasikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Afid Burhanuddin, "Analisis Data?",https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/analisis-data/, diakses tanggal 18 September 2016

Akhmad Muhaimin Azzet, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter diIndonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Barnawi & M. Arifin, 2012. *Pendidikan Karakter strategi & kebijakan pembelajaran* Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

Chabib Thoha, 1996. *Kapita Slekta pendidikan islam* ,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Darma Kusuma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktek di Sekolah)* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Hamid Darmadi, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung:Alfebeta.

http://www.koransolo.co/2014/09/27/pendidikan-di-sekolah-mengasah-keberanian-anak-58795 diakses 10 Desember 2016.

http://indramunawar.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html diakses 25 Desember 2016.

Labschoool-unj.sch.id, diakses 20 desember 2016.

Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Louis Gottschalk, 2000. *Understanding history; a primer of historical method*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press.

Kusuma dharma, 2012. *PendidikanKarakter Kajian teori dan praktek di sekolah*, Cet III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ma'mur Asmani Jamal, 2013. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Cet VI, Jogjakarta:Diva Press.

M. Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Margono, 2005. *Metode penelitian pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.

Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M. Furqon Hidayatullah, 2010. *Pendidikan Karakter : MembangunPeradaban Bangsa,* Surakarta: Yuma Pustaka.

Mohamad Mustari, 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep danModel*,cet. IIBandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muragustam, 2014. *Filsafat pendidikan islam: menuju pendidikan karakter menghadapi arus global*, Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta.

http://indramunawar.blogspot.co.id/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html diakses 25 Desember 2016.

http://kbbi.web.id/ diakses tanggal 18 Sepetember 2016.

Shohimin Aris, 2014. *Guru berkrakter Untuk implementasi pendidikan karakter*, Cet I Yogyakarta: Gava Media.

S. Nasution, 2001. *Metode Research*, Jakarta: Balai Pustaka.

S. Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi, 2006. *Metodologi Penelitian*Mataram: Yayasan Cerdas Press.

Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*,Jogjakarta: UII Press.

Syamsul Kurniawan, 2010. *Pendidikan Karakter: Konsepsi danImplementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Jakarta: PT Rosdakarya.

Thomas Lickona, 2013 *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung:Nusa Media.

www.staff.uny.ac.id. diakses tanggal 5 Desember 2016.

www.kopertis8.org/.../pendidikan%20karakter diakses 5 Desember 2016.

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan AplikasinyaDalam Lembaga Pendidikan*, cet. II Jakarta: Kencana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VISI DAN MISI

Visi

Mewujudkan sumberdaya Manusia yang unggul dalam prestasi dengan berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi

1. Menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Memberikan bimbingan secara efektif terhadap siswa yang memiliki kemampuan dan semangat belajar tinggi.
4. Mnumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga Madrasah.
5. Meningkatkan profesionalisme guru untuk menunjang keberhasilan siswa secara optimal.
6. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi siswa.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana.
8. Melaksanakan pendidikan dengan managemen berbasis Madrasah yang transparansi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TATA TERTIB SEKOLAH

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus masuk Sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
3. a. Murid absen hanya karena benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting, tidak bisa diwakilkan.

   b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau (waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah)

   c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan

   d.Murid tidak diperbolehkan meninggalkaan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.

   e. Kalau seandainya murid merasa sakit di rumah maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada sekolah.

II. KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan,keamanan, ketertiban dan sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah di tentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

III. LARANGAN MURID

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah.
2. Membeli makan dan minum diluar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu di kelas.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
5. Merokok di dalam dan luar sekolah.
6. Meminjam uang dan alaat-alat pembelajaran sesama murid.
7. Menggangu jalanya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui peroalan antar teman.
10. Menjadi kumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan orang-orang dewasa.
3. Rambut di potong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

V. HAK-HAK MURID

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar TATA TERTIB.

VI. HAL LES PRIVAT

1. Murid-murid terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukkan permintaan les tambahan.
2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketunggalan.

VII. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan Tata Tertib ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan Tata Tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TATA TERTIB KELAS

1. Setelah tanda bel masuk dibunyikan semua siswa harus sudah berada di kelas.
2. Siswa-siswi diharuskan berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir dipimpin oleh ketua kelas
3. 10 menit setelah bel masuk guru belum beada di kelas ketua kelas segera menghubungi guru piket.
4. Murid-murid yang terlambat harus memperlihatkan surat izin dari guru piket sebelum memasuki kelas
5. Anak yang datang terlambat tanpa alasan yang tepat tidak diperkenankan mengikuti jam pelajaran pertama dan hari berikutnya harus membawa surat keterangan dari orang tua.
6. Tugas yang diberikan guru (PR) setelah dikerjakan harus dimintakan tanda tangan dari orang tua atau wali dan tidak boleh mengerjakan PR di sekolah.
7. Selama pelajaran murid-murid tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa izin guru.
8. Murid-murid yang tidak masuk sekolah, pada hari berikutnya harus membawa surat izin dari orang tua atau wali atau pemberitahuan lewat telepon.
9. Murid-murid tidak diperkenankan pindah-pindah tempat duduk selama pelajaran kecuali selama pelajaran kelompok.
10. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung murid-murid tidak diperkenankan bercanda, berteriak, melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar.
11. Murid-murid wajib memiliki buku pelajaran bagi yang mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Seluruh murid berkewajiban menjaga dan merawat sarana dan prasarana di kelas termasuk meja, kursi, papan tulis, alat kebersihan dan lain-lain.
13. Kebersihan kewajiban dan keindahan kelas menjadi tanggung jawab ketua kelas, guru piket dan seluruh siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Berapa lama Ibu menjadi Kepala di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?
3. Apa Visi dan Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana penunjang untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah ini?
5. Bagaimana pendapat ibu selaku kepala madrasah tentang karakter keberanian dan kemandirian yang di miliki oleh siswa di Madrasah ini?
6. Apa kegiatan ektra kurikuler yang dilakukan di madrasah ini untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah ini?
7. Bagaimana kerjasama ibu sebagai kepala madrasah dengan guru-guru dan wali kelas untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?
8. Bagaimana proses Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima?
9. Bagaimana Strategi Ibu selaku Kapala madrasah dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa?
10. Apasajakah kebijakan dari ibu sebagai kepala madrasah untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa?
11. Bagiamana Karakter Keberanian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Bagiamana Karakter Kemandirian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Untuk Guru-guru dan Wali Kelas

1. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?
2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk meningkatkan karakter keberanian dan kemandirian yang telah ada pada diri siswa?
3. Apa program khusus dari Bapak/ ibu yang bisa ibu lakukan untuk mengembagkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di madrasah ini?
4. Bagaimana kerjasama Bapak/ Ibu sebagai wali kelas/ guru dengan kepala sekolah untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?
5. Apa kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam proses pengembangan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?
6. Apa solusi dari bapak/ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Bagaimana proses Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima?
8. Bagaimana Strategi Bapak/ibu dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo?
9. Bagiamana Karakter Keberanian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?
10. Bagiamana Karakter Kemandirian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
2. Kondisi dan situasi di lingkungan Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
3. Keadaan kelas di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
4. Aktivitas siswa Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
5. Aktivitas Guru Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
6. Strategi pengembangan karakter keberanian dan kemandirian siswa Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

B. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
2. Struktur organisasi Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
3. Keadaan guru dan siswa di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.
4. Tata Tertib di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Sarana dan prasarana Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

a.Nama, latar belakang pendidikan dan berapa lama menjadi kepala Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

b. Sejarah berdirinya Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

c. Visi dan Misi Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

d. Sarana dan prasaran di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

e. Karakteristik pendidik di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

f. Pandangan umum terkait karakter berani dan mandiri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo ini.

g.Proses ,Strategi dan kendala dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah.

h.kebijakan-kebijakan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

i. Proses pembentukan karakter siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

j. Karakteristik karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k. Hubungan antara kepala madrasah dengan wali murid Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

2. Wawancara dengan Guru-guru di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

a. Nama, latar pendidikan, lama mengajar di Madrasah

b. Karakteristik siswa di madrasah

c. Kerjasama guru-guru dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa.

d. Proses ,Strategi dan kendala dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah.

e. Sarana dan prasaran di Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

f. Kerjasama guru- guru dalam menyukseskan kebijakan-kebijakan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

g. Proses pembentukan karakter siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

h. Karakteristik karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah.

i. Hubungan antara guru-guru madrasah dengan wali murid Madrash Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI

SARANA DAN PRASARANA DI MADRASH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA.

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala Madrasah		
2	Ruang guru		
3	Ruang kelas		
4	Ruang tata usaha		
5	Ruang UKS		
6	Ruang multimedia		
7	Ruang penjaga Madrasah		
8	Ruang ekskul		
9	Tempat olahraga		
10	Kamar mandi		
11	Perpustakaan		
12	Tempat Ibadah		
13	Kursi kelas 1		
14	Kursi kelas 2		
15	Kursi kelas 3		
16	Kursi kelas 4		
17	Kursi kelas 5		
19	Kursi kelas 6		
20	Meja kelas 1		
21	Meja kelas 2		
22	Meja kelas 3		
23	Meja kelas 4		
23	Meja kelas 5		
24	Meja kelas 6		
25	Papan tulis		
26	LCD		
27	Media pembelajaran		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR NAMA-NAMA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA.

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN
1	Suhada H.Mahmud, S.Pd.SD 196410111986052002	Kepala Madrasah
2	Raodah M. Ilyas 195712311978032061	Wali Kelas III
3	Nurmi Hasan, S. Pd.I 196512312007012002	Wali Kelas 1
4	Fatimah, S.Pd.I 198409082007012002	Wali Kelas V
	NAMA DAN NUPTK	
5	Ikhsan, S.Pd.I 1340761661120005	Wali Kelas VI
6	St. Khadijah, S.Pd.I 6736746646300002	Guru Umum
7	Nurlaelah, S.Pd.I 2033745647220003	Guru Umum
8	Nurwahida, S. Pd 4348756658220003	Wali Kelas II
9	M. Rasyidin, S.Pd.I 1556764665120003	Guru Olahraga
10	Nurlailah H. Mahmud 1542756657220002	Guru Umum
11	Marnun, S.Pd.I 0740756657210082	Guru Umum
12	Sri Yanti, S. Pd 3641760662220002	Guru Umum
13	Asmini, S. Pd 4542765666220002	Guru Umum
14	Ardiansyah, S. Pd -	Guru Umum
15	Siti Mudawamah, S.Pd 1155751653220003	Wali Kelas IV
16	Nurhayati, S. Pd 4837763664220002	Guru Umum
17	Nariman, S. Pd.I	Guru Umum
18	Nurhayatunnisah, S. Pd	Guru Umum
19	Nurwahidah, S. Pd	Guru Umum
20	Intan Purnamasari, S. Pd	Guru Umum
21	Muhammad Nizar, S.Pd	Guru Umum
22	Sulaiman, S.Pd.I	Guru Umum
23	Nurfenyanti, S.Pd.I	Guru Umum
24	Dina Mariana, S.Pd	Guru Umum
25	Maya Masita, S.Pd	Guru Umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

26	Ramlin Azis	Penjaga Madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RINGKASASAN HASIL WAWANCARA

"Strategi Pembentukan Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima"

Hasil wawancara dengan Ibu Suhada, S.Pd.SD selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten bima

No	Pertanyaan	Isi Ringkasan
1	Berapa lama Ibu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo?	Saya memimpin dimadrasah ini sudah di bilang lama yakni 12 tahun sejak 2005 hingga sekarang masih memimpin di Madrasah ini.
2.	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?	Madrasah ini di bangun dengan gorong royong swadaya oleh masyarakat pada tahun 1963 M dengan status tanah Milik Madrasah Ibtidaiyah sendiri, dengan memiliki luas tanah 6.300 M
3.	Apa Visi dan Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?	Visi Mewujudkan sumber daya Manusia yang unggul dalam prestasi dengan berlandaskan Iman dan Taqwa. Misi 1. Menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa. 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. 3.Memberikan bimbingan secara efektif terhadap siswa yang memiliki kemampuan dan semangat belajar tinggi. 3.Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga Madrasah. 4.Meningkatkan profesionalisme guru untuk menunjang keberhasilan siswa secara optimal. 5.Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai dengan potensi siswa. 6.Meningkatkan sarana dan prasarana. 7.Melaksanakan pendidikan dengan managemen berbasis Madrasah yang transparansi 8. Melaksanakan pendidikan dengan managemen madrasah yang transparansi.
4.	Bagaimana keadaan sarana dan	Di madrasah ini sudah ada beberapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	prasarana penunjang untuk pembentukan karakter siswa di madrasah ini?	sarana penunjang pembentukan karakter siswa yakni perpustakaan dan musholah yang di miliki oleh madrasah sendiri keberadaan musholah milik pribadi marasah ini dapat di manfaatkan untuk kegiatan-kegiatan siswa.
5.	Bagaimana pendapat ibu selaku Kepala Madrasah tentang karakter keberanian dan kemandirian yang di miliki oleh siswa di Madrasah ini?	Para siswa di Madrasah ini dalam hal keberanian mereka berani tampil berpidato di depan kelas yang di nilai oleh bapak dan ibu gurunya. untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis, dan juga siswa di madrasah ini berani membaca di depan kelas. Kalau karakter kemandirianya para siswa di madrasah ibtidaiyah Desa pesa ini kegiatan proses belajar misalnya pelajaran muatan lokal mereka bisa menyiapkan semua kebutuhan untuk memasak dan masak bersama dengan kami sebagai gurunya
6.	Apa kegiatan ektra kurikuler yang dilakukan di madrasah ini untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah ini?	Kegiatan ektra kurikuler di madrasah ini antara lain kegiatan kemah pramuka, dan kegiatan kali grafi, kegiatan tari, dan lain-lain.
7.	Bagaimana kerjasama ibu sebagai kepala madrasah dengan guru-guru dan wali kelas untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	Bentuk dari kerja sama kami di madrasah ini misalnya ada lomba-lomba atau kegiatan-kegiatan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah kami disini selalu bahu membahu, dan bantu membantu untuk mengsuksseskan kegiatan-kegiatan itu.
8.	Bagaimana proses Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima?	Dalam setiap kali proses pemebelajara guru selalu merangsang para peserta didik untuk berani tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal, disamping itu di luar kelas juga guru merangsang/memotivasi para siswa untuk untuk berani tampil di depan umum, khususnya pada kegiatan lomba-lomba yang di adakan oleh Dinas dikpora Kecamatan Wawo dan umumnya pemerintah Kabupaten Bima. Mengadakan acara perpisahan dengan kelas VI, pada acara tersebut para siswa yang kelas IV dan kelas V di berikan kesempatan untuk menyampaikan pesan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dan kesan selama selama berada di madrasah. Membiasakan para siswa untuk meyapu rungan belajar (Kelas), menata ruangan belajar agar bersih dan rapi oleh petugas komisaris setiap hari. Membiasakan para siswa untuk membersihkan papan tulis sebelum memulai pelajaran dan setelah pembejaran berlangsung agar bersih untuk kegiatan belajar mata pelajaran berikutnya. Membiasakan para siswa membersihkan dalam dan luar kelas di agar madrasah menjadi tempat yang nyaman untuk tempat menuntut ilmu, dan pembiasaan di sekolah ini akan di laksanakan di rumah para siswa
9.	Bagaimana Strategi Ibu selaku Kapala madrasah dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa?	Setiap hari senin mengadakan upacara pagi untuk di ingatkan mengenai karakter-karakter para siswa lebih khususnya karakter keberanian dan kemandiriannya. Serta menyuruh siswa membawa salam setiap masuk ruangan/kelas. Menanamkan karakter keberanian dan kemandirian oleh guru pada saat sebelum proses belajar mengajar berlangsung melalui nasehat, cerita-cerita orang-orang pintar dan sukses
10.	Apasajakah kebijakan dari ibu sebagai kepala madrasah untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian siswa?	Saya selaku Kepala Madrasah ini bertanggung jawab penuh terhadap seluruh perilaku dan aktivitas siswa di madrasah ini, serta salah satu bentuk tanggung jawab saya terhadap Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ini saya mengeluarkan aturan-aturan/kebijakan antara lain mengadakan lomba-lomba yaitu, lomba pidato didepan kelas, lomba menghafal surat-surat pendek, dan lomba adzan, dan lomba memasak antar kelas. Kemudian kebijakan yang lain dari saya selaku Kepala Madrasah di sini yang tidak ada di Sekolah Dasar yang lain kami disini melakukan rutinitas yaitu sholat duhur secara berjamaah sebelum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pulang dari Madrasah
11.	Bagiamana Karakter Keberanian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Para siswa di Madrasah ini dalam hal keberanian mereka berani tampil berpidato di depan kelas yang di nilai oleh bapak dan ibu gurunya. untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis, dan juga siswa di madrasah ini berani membaca di depan kelas.
12.	Bagiamana Karakter Kemandirian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Kalau karakter kemandirianya para siswa di madrasah ibtidaiyah Desa pesa ini kegiatan proses belajar misalnya pelajaran muatan lokal mereka bisa menyiapkan semua kebutuhan untuk memasak dan masak bersama dengan kami sebagai gurunya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah S.Pd.I Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

No	Pertanyaan	Isi Ringkasan
1.	Menurut Ibu bagaimana karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?	Siswa di madrasah ini sudah ada karakter keberanian dan kemandirianya, potensi bakat dan minat mereka untuk melakukan kegiatan- kegiatan
2.	Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan karakter keberanian dan kemandirian yang telah ada pada diri siswa?	Saya selalu memotivasi dan mencertitakan contoh orang-orang sukses yang berada di sekitaran mereka agar mempunyai semangat belajar untuk mengikuti jejak orang-orang hebat tersebut.
3.	Apa program-program khusus dari ibu selaku wali kelas yang bisa lakukan untuk mengembagkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di madrasah ini?	Setiap kali saya masuk mengajar itu, setelah berdo'an dan sebelum masuk pelajaran saya memberikan pertanyaan 3-5 pertanyaan siapa yg berani menjawab harus angkat tangan dulu baru menjawabnya.
4.	Bagaimana kerjasam Ibu sebagai wali kelas dengan kepala madrasah untuk mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	saya dengan kepala madrasah dan guru-guru yang lain ketika rapat itu saya menyampaikan permasalahan-permasalahan di dalam kelas itu untuk dicarikan solusinya, dengan demikian saya harapkan solusi dari kepala madrasah dan guru-guru yang lain pada saat rapat tersebut dapat meningkatkan lagi karakter- karakter para siswa disini.
5.	Apa kendala yang dihadapi oleh ibu dalam proses pengembangan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	Kami yang ngajar di MI ini, mengalami kekurangan alat-alat peraga untuk mengembangkan karakter dan potensi yang banyak yang di miliki oleh para siswa kami disini. Mereka ini memiliki banyak sekali potensi dan karakter akan tetapi karena kurang alat-alat itu potensinya jadi terpendam.
6.	Apa solusi dari ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dalam kegiatan/proses belajar mengajar yang membutuhkan sarana dan prasarana yang tidak di miliki oleh madrasah kalau di miliki oleh siswa di rumah atau di madrasah lain kami pinjamkan.
7.	Bagaimana proses Pembentukan karakter keberanian dan	Kami sebagai guru mengajar siswa dalam kelas ini dengan banyak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima?	melaksakan kegiatan secara berkelompok oleh siswa dipandu oleh kami sebagai guru mereka atau kadang-kadang wali kelas lebih khususnya agar anak didik kami berani tampil dihadapan teman-temanya dan di hadapan kami sebagai gurunya. dan kami juga memberikan tugas-tugas yang ada di buku LKS, dan tugas tersebut di kerjakan secara mandiri oleh siswa, kami sebagai guru mencari tau diamana letak kesulitan yang di hadapi oleh siswa kami baik dalam hal membaca, menulis dan mengerjakan tugas yang kami berikan kepada mereka
8.	Bagaimana Strategi ibu dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo?	Memeberikan soal-soal untuk di kerjakan oleh para siswa, kemudian di berikan kesempatan untuk mengerjakan soal-soal tersebut di papan tulis.
9.	Bagiamana Karakter Keberanian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Sudah lama saya mengajar disini jadi saya sering mangamati karakter para siswa disini mereka disini cukup berani dalam hal berinteraksi dengan guru pada proses pembelajaran.
10.	Bagiamana Karakter Kemandirian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Pada siswa di madrasah ini kami berikan contoh-contoh tindakan yang dapat mereka tiru dan bisa mereka jadikan rutinitas, dalam hal ini memberi salam ketika berjumpa dengan guru baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mudawamah

No	Pertanyaan	Isi Ringkasan
1.	Menurut Ibu bagaimana karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?	Karakter para siswa di madrasah ini sudah ada, cuman masih kurang di asah lagi, oleh karena itu kami juga sebagai guru di madrasah perlu mengasahnya agar potensi karakter yang ada pada diri siswa ini dapat ditonjolkan lewat kegiatan- kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler di madrasah.
2.	Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan karakter keberanian dan kemandirian yang telah ada pada diri siswa?	Sering sekali saya sampaikan kepada murid-murid di madrasah ini bahwa kedisiplinan itu harus di utamakan.
3.	Apa program-program khusus dari ibu untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di madrasah ini?	Saya menjalankan program yang telah ada dan telah menjadi rutinitas di madrasah ini seperti memeriksa kuku siswa sebelum masuk kelas, mengingatkan tentang tugas-tugas yang piket di kelas yakni yang menyapu kelas, serta membersihkan papan tulis sebelum pelajaran di mulai.
4.	Bagaimana kerjasam Ibu sebagai dengan guru-guru dan Kepala Madrasah untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	Kami selalu berkomunikasi dengan kepala madrasah dan guru-guru yang mengajar di madrasah ini untuk mencari inovasi baru dalam berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter yang berada pada diri siswa.
5.	Apa kendala yang dihadapi oleh ibu dalam proses pengembangan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	Sumber daya pendidikan orang tua dirumah dan kebiasaan pendidikan dirumah bapak dan ibunya di rumah tu jarang memberikan nasehat ke putra-putri mereka ya mungkin karna keterbatasan kemampuan mereka. Sarana dan prasarana, karena kurangnya sarana dan prasarana siswa tidak percaya diri karena seorang anak yang bisa musik tidak ada sarana dan prasarananya
6.	Apa solusi dari ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Saya berikan saran kepada guru kesenian untuk membuat alat-alat peraga yang bisa sekiranya di buat oleh para siswa dan di pandu oleh guru-guru sesuai dengan kearifan lokal di wawo ini.
7.	Bagaimana proses Pembentukan karakter keberanian dan	Membiasakan para siswa untuk meyapu rungan belajar (Kelas), menata ruangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima?	belajar agar bersih dan rapi oleh petugas komisaris setiap hari, sehingga kegiatan-kegiatan seperti ini dapat dijakan sebagai rutinitas bagi para siswa,serta bisa di aplikasikan di luar madrasah.
8.	Bagaimana Strategi ibu dalam mengembangkan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo?	Semuanya yang utama adalah aspek kognitif yang meliputi pembiasaan member salam, membaca do'a sebelum dan sesuda pelajaran berlangsung, salim terhadap guru-guru ketika datang dan pulang sekolah, tidak membiasakan makan di dalam kelas, di mulai dari hal-hal yang kecil.
9.	Bagiamana Karakter Keberanian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo ini sangat berani misalnya ada lomba-lomba baik di Madrasah ini, maupun di luar madrasah seperti di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten meraka sangat berebut untuk mengikuti lomba tersebut.
10.	Bagiamana Karakter Kemandirian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Dalam hal karakter kemandiria siswa Madrasah ini, mereka mereka sangat bertanggung jawab terhadap kebersihan di madrasah ini pagi hari mereka membersihkan/ menyapu baik dalam kelas maupun di luar kelas mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil Wawancara dengan Bapak Rasyidin

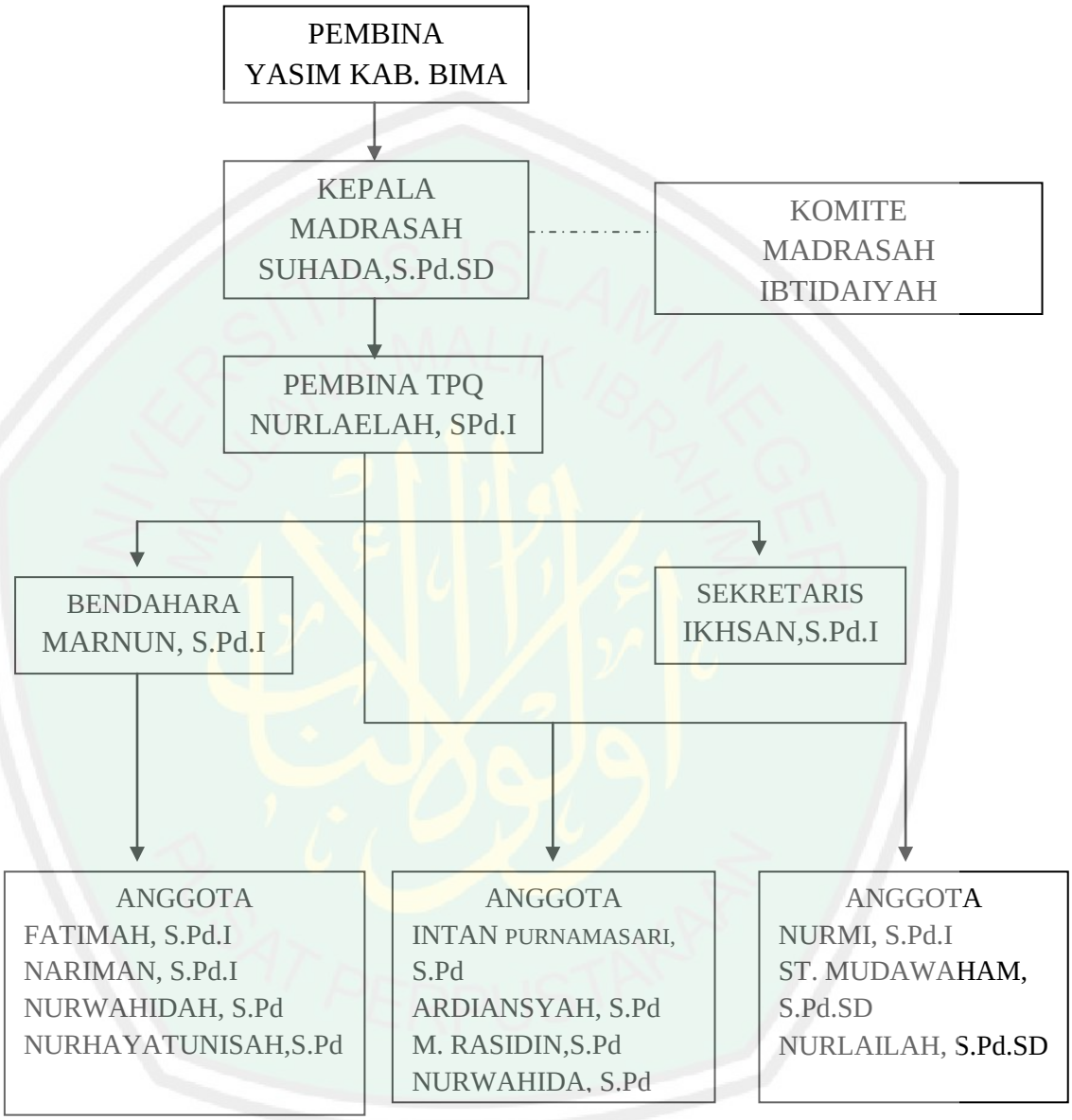
No	Pertanyaan	Isi Ringkasan
1.	Menurut bapak bagaimana karakter keberanian dan kemandirian siswa di madrasah Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima?	Mereka memiliki karakter berani dan mandiri, karakter itu dapat kami lihat ketika kami mengajar mereka mereka berani bertanya tentang olahraga yang belum mereka ketahui tanpa rasa minder.
2.	Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan karakter keberanian dan kemandirian yang telah ada pada diri siswa?	Dengan mamandu dan mendapingi para siswa untuk ikut dan aktif dalam kegiatan olahraga karena secara tidak langsung dapat ditanamkan karakter-karakter tersebut.
3.	Apa program khusus dari bapak selaku guru olahraga yang bisa dilakukan untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di madrasah ini?	Lewat kegiatan olahraga yang saya ajarkan, Saya lebih mendidik para siswa ini untuk lebih disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik- baiknya.
4.	Bagaimana kerjasam bapak sebagai guru dengan Kepala Madrasah untuk pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	Bentuk kerjasama kami dengan kepala madrasah dan guru-guru yakni dengan saling memberikan masukan-masukan terkait dengan karakter-karakter yang di miliki oleh para siswa.
5.	Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam proses pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa?	Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan, orang tua lebih fokus terhadap pemberian material kepada anak- anaknya sehingga karakter-karakter yang ada pada diri anak tersebut kurang di perhatikan
6.	Apa solusi dari bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dalam rapat komite saya memberikan masukan agar para wali murid berkerjasama dengan pihak sekolah, mari sama-sama peduli terhadap anak-anak kita ini.
7.	Bagaimana proses Pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima?	Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo memiliki kegaiatan rutinitas, dari kegiatan rutinitas ini dapat berupa kegiatan-kegiatan dalam lingkungan madrasah ini, lomba-lomba olahraga yang selalu saya adakan setiap akhir materi olahraga tersebut dan bentuk motivasi dari saya untuk anak-anak itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		saya berikan hadiah berupa snack dan minuman setelah selesai lomba-lomba tersebut.
8.	Bagaimana Strategi Bapak dalam pembentukan karakter keberanian dan kemandirian pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo?	Pada kegiatan olahraga para siswa saya mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan kegiatan olahraga di lapangan sekolah, dan kalau lapangan sekolah tidak mendukung untuk kegiatan olahraga saya ajak anak-anak ke lapangan Desa dekat Sekolah ini, di lapangan itu kami dan para siswa mengadakan senam dan lari untuk menyegarkan, jam olahraga di MI ini hampir semuanya di pagi hari
9.	Bagiamana Karakter Keberanian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Lebih khusus di bidang olahraga siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo ini mereka berani mengambil resiko dihukum apabila mereka tidak taat terhadap mata pelajaran olah raga ini, lebih khususnya pada saat kegiatan olahraga berlangsung.
10.	Bagiamana Karakter Kemandirian yang di miliki siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima?	Dalam karakter mandirinnya siswa di madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo meraka memakai kostum olahraga ketika jam olahraga dan mereka juga selalu mempersiapkan semua perlengkapan olahraga yang diperlukan

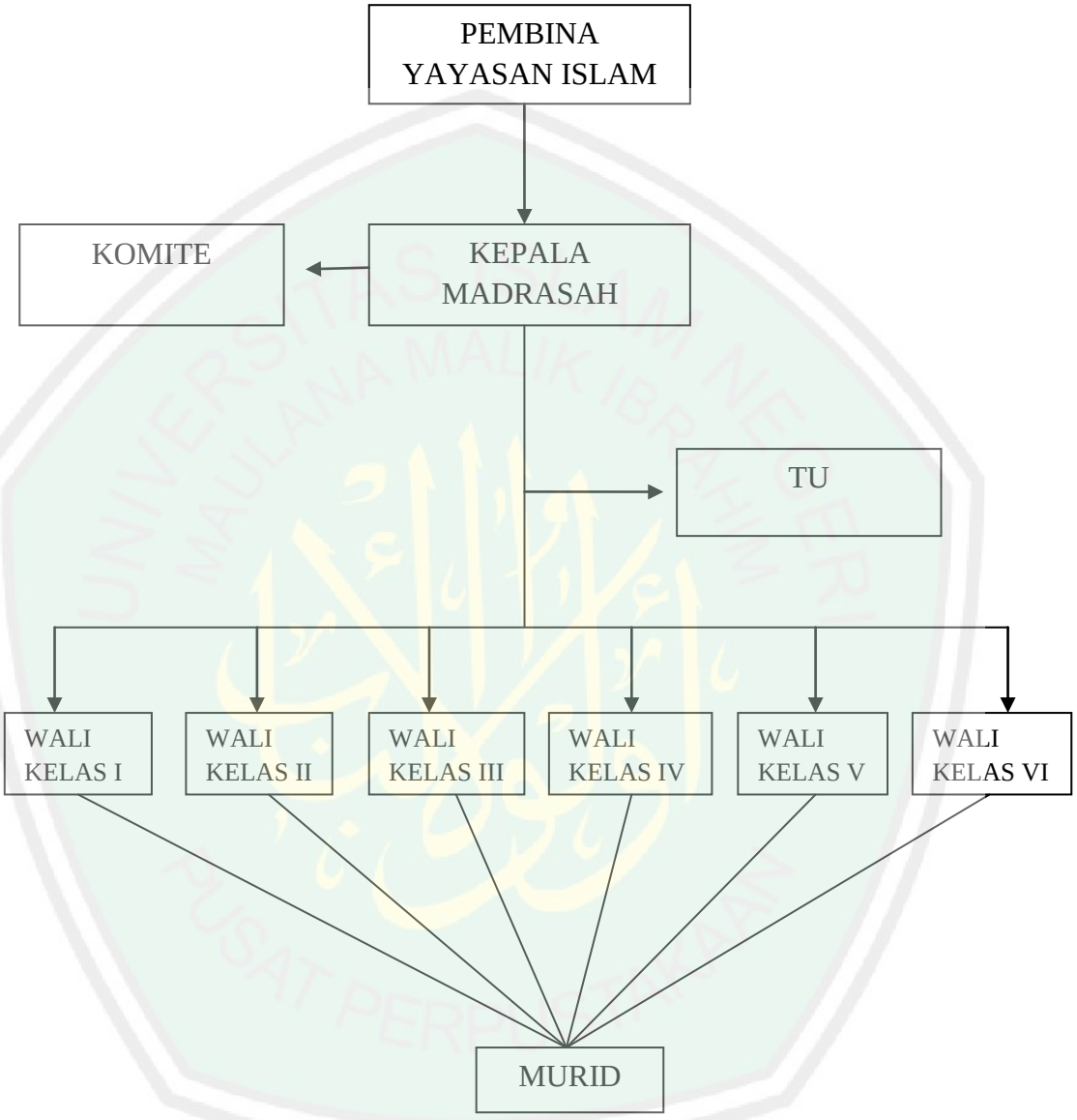
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SRTUKTUR ORGANISASI TPQ MIFTAHUL JANNAH
MADRASAH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

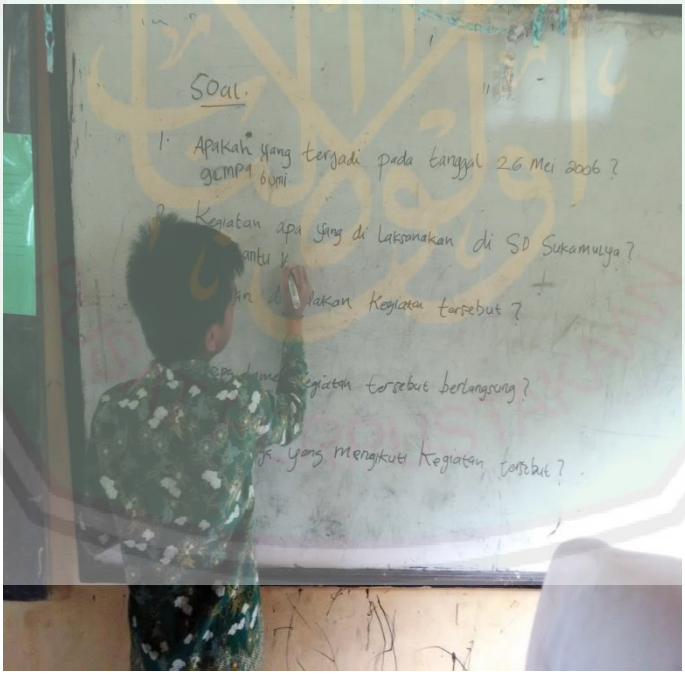
STRUKTUR ORGANISASI DAN DATA KERJA
MADRASAH IBTIDAIYAH PESA KECAMATAN WAWO
KABUPATEN BIMA



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

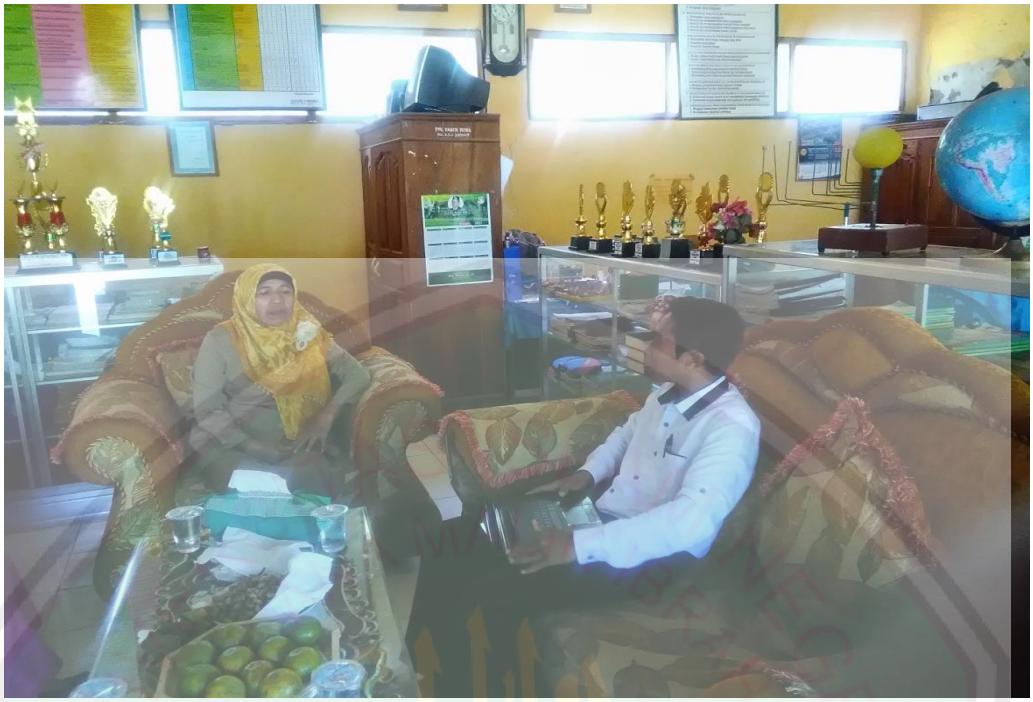


Kegiatan upacara bendera di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.



Siswa Kelas IV mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.



Wawancara Wali Kelas VI bapak Ikhsan, S.Pd.I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Ibu Hayatunnisa memeriksa Hasil kerja siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Pesa Wawo Kabupaten Bima



Kegiatan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

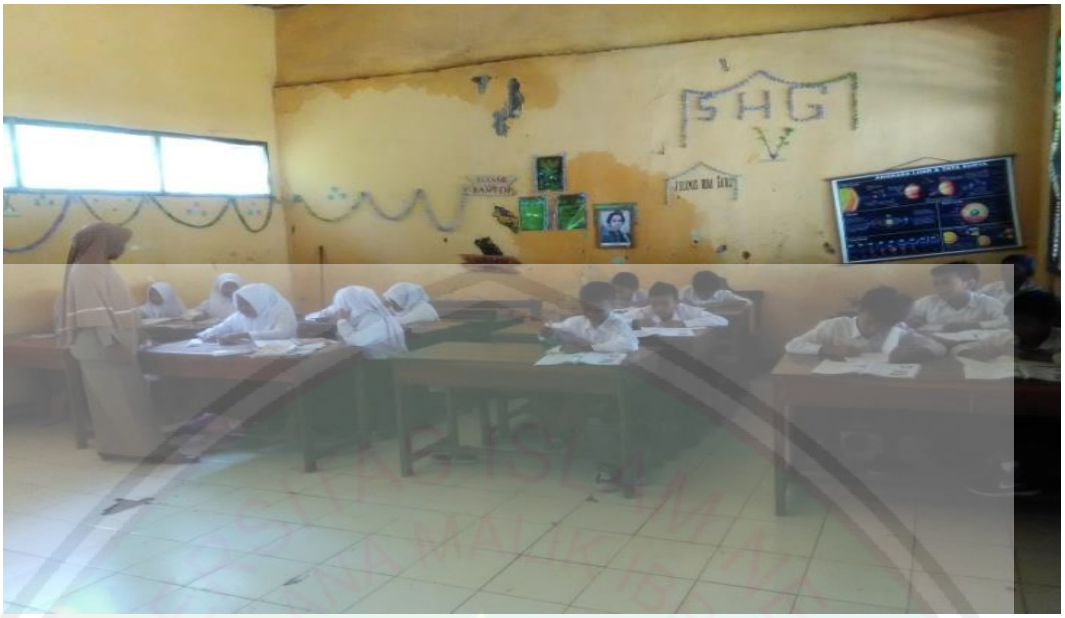


Kegiatan olahraga siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta pesa Wawo Kabupaten Bima.



Wawancara Ibu Siti Mudawamah wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Kegiatan Proses Belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.



Prose Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Wawancara Ibu Nurlailah, S.Pd.I di Kantor Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabuapten Bima



Kegiatan Loma Menghafal Juz Amma setelah sholat Duhur Berjamaah di Musholah Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

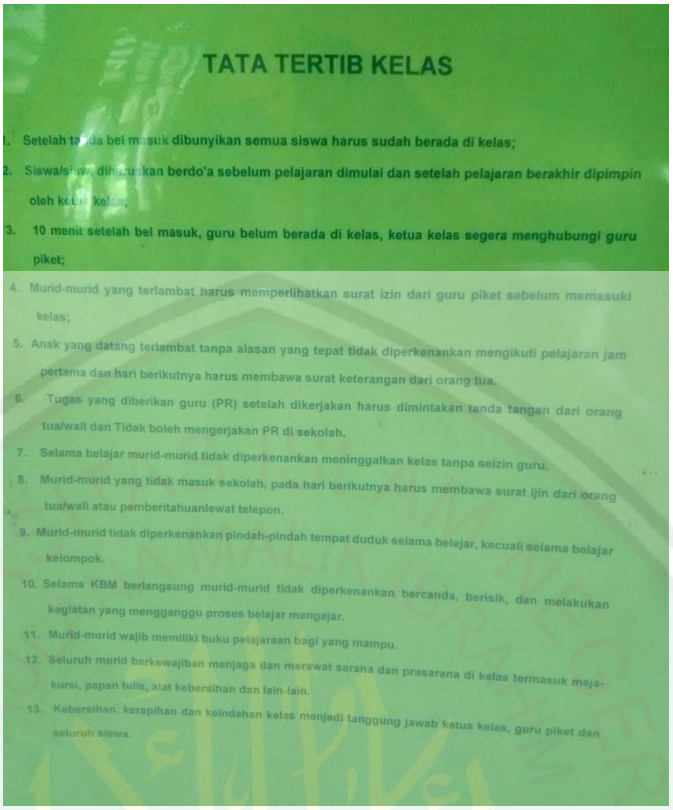


Wawancara Ibu Raodah Ilyas wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.

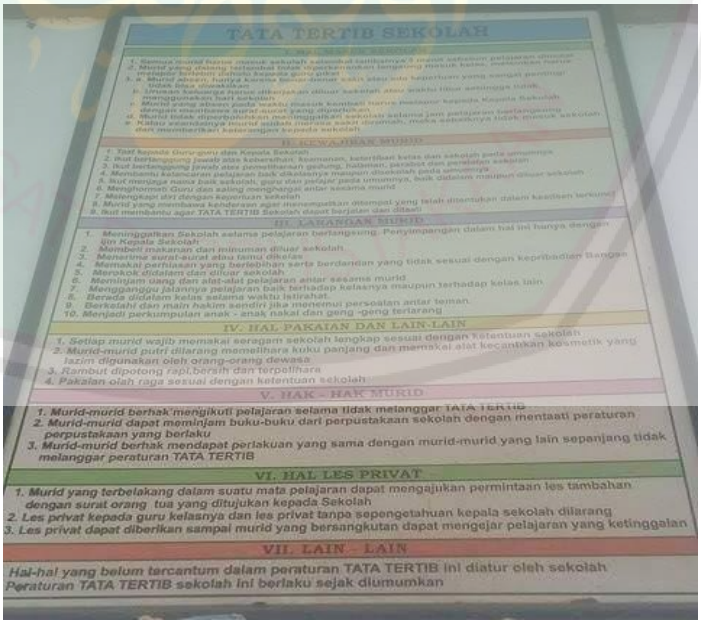


Siswi madrasah Menyapu di emperan Kelas Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecmatan Wawo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Dokumentasi Tata Tertib dalam Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo.



Tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir.Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/035/2017 23 Februari 2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesa Wawo Kabupaten Bima

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Mulyadin
NIM	:	15760009
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	:	IV (Keempat)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag 2. H. Aunur Rofiq, Lc, MA. Ph.D
Judul Penelitian	:	Strategi Membangun Karakter Keberanian dan Kemandirian Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesa Wawo Kabupaten Bima

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN ISLAM KABUPATEN BIMA
SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PESA WAWO
KABUPATEN BIMA
Alamat: Jalan Lintas Sape-Bima

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 10 /02/MI/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat Menerangkan Bahwa :

Nama	: MULYADIN
Temapat Tanggal Lahir	: Pesa, 07 Januari 1990
NIM	: 15760009
Program Studi	: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtdaiyah
Nama Lembaga	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian mulai tanggal 24 Februari 2017 sampai dengan tanggal 3 April 2017 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesa kecamatan Wawo guna memperoleh data dalam rangka penulisan tesis berjudul : Strategi Membangun Karakter Keberanian dan Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesa Wawo Kabupaten Bima.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wawo Bima, 03 April 2017
Kepala Sekolah,

Suhada H. Mahmud, S.Pd.SD
NIP 196410111986052002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Riwayat Hidup



Mulyadin, lahir di Pesa Wawo Kabupaten Bima, 7 Januari 1990 anak pertama dari pasangan Bapak H. Mustamin dan Ibu Hj. Nurmi. Riwayat pendidikan menamatkan Sekolah di SDN 1 Kambilo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima tahun 2002, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Kecamatan Wawo tahun 2006, Sekolah Menengah atas Negeri 1 Wawo tahun 2009, kemudian melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Bima dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan studi Pascasarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan lulus pada tahun 2017 dengan judul tesis Strategi Pembentukan Karakter Keberanian dan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG